



***STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
BERBASIS KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS V SD SWASTA DARMA***

MEDAN

SKRIPSI

***Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan***

OLEH:

**MONA RISKA
NIM.36.16.2.120**

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN 2020



**STARTEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
BERBASIS KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS V SD SWASTA DARMA**

MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan*

Keguruan

OLEH

MONA RISKA
NIM. 36.16.2.120

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

Drs. Rustam, MA
NIP. 196809201995031002

PEMBIMBING II

Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd
NIP. 197708082008011001

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

ABSTRAK



Nama : Mona Riska
 NIM : 36.16.2.120
 Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
 Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Pembimbing I : Drs. Rustam, MA
 Pembimbing II : Nasrul Syarul Chaniago, M.P.d
 Judul : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter
 Peserta Didik Berbasis Kurikulum 2013 Pada
 Siswa Kelas V SD Swasta Darma Medan

Kata Kunci : Karakter peserta didik, Kurikulum 2013, Strategi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) karakter peserta didik berbasis kurikulum 2013 di kelas V SD Swasta Darma Medan. 2) Hasil prosedur pembentukan karakter peserta didik berbasis kurikulum 2013 di kelas V SD Swasta Darma Medan. 3) dampak dari pembentukan karakter peserta didik berbasis kurikulum 2013 di kelas V SD Swasta Darma.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Karakter peserta didik berbasis kurikulum 2013 di SD Swasta Darma Medan yaitu karakter yang sesuai kurikulum 2013, di kurikulum 2013 karakter yang diinginkan terdapat pada KI-1 dan KI-2, KI-1 berisi sikap spritual yaitu ketaatan beribadah, bersyukur sedangkan pada KI-2 sikap sosial yaitu berani, jujur, peduli, tanggung jawab dan disiplin. 2) Prosedur pembentukan karakter peserta didik berbasis kurikulum 2013 di kelas V SD Swasta Darma yaitu jaDWal memimpin doa, papan diary karakter, dan papan skor bintang. 3) Dampak dari pembentukan karakter peserta didik berbasis kurikulum 2013 di kelas V SD Swasta Darma Medan yaitu pembentukan karakter menjadi lebih baik dari sebelumnya anak menjadi berani saat memimpin doa, bersikap peduli dan tanggung jawab sesama teman dan juga percaya diri saat menjawab pertanyaan didepan kelas

Mengetahui
Pembimbing Skripsi I

Drs. Rustam, MA

NIP. 196809201995031002

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat yang tak tidak terhitung, rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, seluruh keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir masa.

Skripsi yang berjudul :”*Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Berbasis kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas V SD Swasta Darma Medan*” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **Nasipin** dan Ibunda **Eka Wahyuni** yang telah memberikan kasih sayang, dorongan secara moril maupun materil, semangat dan do’a yang tulus ikhlas yang tiada henti-hentinya selalu dipanjatkan. Karena do’a dan keikhlasan kedua orang tua penulis mampu menghadapi segala kesulitan dan juga hambatan yang ada dan pada akhirnya penulis dapat penyelesaian perkuliahan dan skripsi ini dengan baik.
2. Saudara sekandung saya yang sangat saya sayangi **Sri Rahayu** dan **Lidya Khaliza** yang juga menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini

3. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)
4. Bapak **Dr. Amiruddin Siahhaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
5. Ibu **Dr. Salminawati, SS.,MA** selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
6. Bapak **Drs. Rustam,MA** selaku Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak **Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd** selaku Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak **Drs. Rustam, MA** selaku penasehat akademik yang banyak memberi nasehat kepada penulis dalam masa perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
10. Bapak **Zainal Ma'ruf, BE, S.Pd** Kepala Madrasah SD Swasta Darma Medan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta guru dan staf SD Swasta Swasta Medan.
11. Untuk keluarga besar seperjuangan di kelas **PGMI-1 UIN SU stambuk 2016**, yang menemani dalam menimba ilmu di kelas.
12. Teman-teman maupun sahabat karib saya **Rani irma** dan **Fitri Rahayu** yang telah menemani awal masa perkuliahan dengan banyak sekali memberikan bantuan sampai dimasa perskripsian

13. Sahabat SMA saya **Rabitah Ardi** yang telah banyak memberikan dorongan-dorongan motivasi dalam mengerjakan skripsi
14. Teman-Teman seperjuangan terutama **laila nurtajdida, Aigadilla Anugrah, widya Nurhafni Zulfa dan Adellia Rusli** yang telah memberikan informasi serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada Teman-Teman KKN Kelompok 98 Uinsu
16. Serta terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang membantu penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga apa yang telah mereka lakukan mendapat balasan berupa rahmat dan hidayah dari Allah SWT., dan senantiasa berada dala lindunganNya. *Amiin yaa robbal'alamiin*

Medan, September 2020

Penulis

Mona Riska
NIM. 0306162120

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	Vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	Viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN LITERATUR	
A. Konsep Guru	7
1. Pengertian Guru	7
2. Tugas Guru.....	9
3. Peran Guru	12
4. Kompetensi guru	13
B. Peserta Didik	15
1. Pengertian Peserta Didik	15
2. Karakter Peserta Didik	16
3. Perkembangan Peserta Didik	17
C. Karakter Peserta Didik Berbasis Kurikulum 2013.....	21
1. Pengertian karakter.....	21
2. Latar Belakang Pengembangan Kurikulum 2013 Berbasis Karakter	23
3. Ciri-ciri Karakter dalam Kurikulum 2013.....	24
D. Karakter dalam Perspektif Islam.....	26
E. Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik	29
1. Pengertian Strategi.....	29
2. Strategi dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.....	29
F. Penelitian yang Relevan	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	36
B. Partisipan dan Setting Penelitian.....	37
C. Pengumpulan Data	38
D. Analisis Data	40
E. Prosedur Penelitian.....	42
F. Penjamin Keabsahan Data.....	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	45
B. Temuan Khusus.....	53
C. Pembahasan.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Rekomendasi.....	73

DAFTAR PUSTAKA**RIWAYAT HIDUP****LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Tenaga Pendidik	47
Tabel 2 Jumlah Siswa/i	48
Tabel 3 Sarana dan Prasarana	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 3 Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru

Lampiran 4 Pedoman Pertanyaan Wawancara Siswa

Lampiran 5 Tahap-tahap Penelitian

Lampiran 6 Catatan Lapangan Observasi

Lampiran 7 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 8 Transkrip Wawancara Guru

Lampiran 9 Transkrip Wawancara Siswa

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian di SD Swasta Darma Medan

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang bertujuan untuk mengembangkan watak dan tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, adat istiadat dan estetika.¹

Pendidikan karakter sangat berperan penting untuk kemajuan bangsa, dengan menumbuhkan karakter yang baik maka negara Indonesia juga akan secara perlahan mewujudkan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan UUD 1945 yang termaktub dalam permendiknas No 23 tahun 2006 diantaranya: (1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja; (2) Menunjukkan sikap percaya diri; (3) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas; (4) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.²

Namun pada kenyataannya yang terjadi sekarang adalah banyaknya penyimpangan sosial yang dilakukan anak di bangku sekolah. Misalnya membolos sekolah, melawan guru, dan bertindak kasar sesama teman. Kasus yang

¹ Muhammad Ali Ramdhani, Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 08: No. 01: 2014, hal 29.

²Suyanto, 2015, Pendidikan Karakter. (Jakarta: Rineka Cipta), hal 8.

sering terjadi adalah pembullying yang dilakukan peserta didik pada temannya, mereka menganggap dengan bersikap membully merasa hebat dan benar. Dan korban dari bullying akan merasa terganggu mentalnya, tentu saja hal tersebut bisa mengganggu proses belajar. Semua itu tidak lepas dari kurangnya pendidikan karakter pada peserta didik. Untuk memperbaiki karakter peserta didik salah satunya dihadirkan kurikulum berbasis 2013 yang menekankan pada aspek karakter. Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan yang diterima di sekolah.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus karakter dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.³

Dalam konstruk dan isinya Kurikulum 2013 mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Proses belajar yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dengan

³Anggraini Rezita, *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter siswa menurut kurikulum 2013 dikelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo kota blitar*, Skripsi (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Medan 2015), hal 3

penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk. Struktur Kurikulum terdiri dari Kompetensi Inti yaitu⁴:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi pengetahuan;
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi ketrampilan.

Dalam menjalankan kurikulum 2013 yang menekankan aspek sikap atau karakter tidak lepas dari seorang guru yang mampu menguasai kurikulum berbasis 2013 tersebut. Agar nantinya peserta didik terbiasa dengan penanaman karakter yang baik. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki banyak tanggung jawab untuk mencerdaskan peserta didik, dengan itu guru diimbangkan tugas agar selalu memiliki berbagai macam strategi ketika proses mengajar berlangsung. Namun untuk menggunakan strategi tersebut tidak lah mudah, ada kesulitan yang dirasakan guru ketika menjalankan kurikulum 2013, yaitu menerapkan keempat kompetensi inti.

Hasil wawancara dari seorang guru yang peneliti lakukan di SD Swasta Darma mengatakan bahwa beberapa guru masih kurang menguasai untuk menggabungkan 4 kompetensi yang terdapat pada kurikulum 2013. Kompetensi yang belum dikuasai guru terletak pada kompetensi 1 dan 2 yaitu aspek spritual dan sikap kebanyakan guru hanya menekan kan pada aspek pengetahuan dan keterampilan saja.

⁴Abdul Rouf dan Raghda Lufita, 2018, Peranan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang, *Jurnal Sumbula*, Vol 3 No: 2 tahun 2018, hal 911, diakses di pada tanggal 15 februari 2020 pukul 22.15 Wib

Di SD Swasta Dharma Medan adalah salah satu sekolah unggulan yang sudah menggunakan kurikulum 2013, saya tertarik di sekolah ini karena sebelumnya saya sudah beberapa kali melakukan mini riset tugas kuliah yang rata-rata tentang proses guru dalam memberikan pembelajaran. Ketika melakukan riset tentang proses tersebut saya merasa tertarik untuk nantinya melaksanakan penelitian di sekolah ini, karena melihat ada guru yang memiliki strategi unik dalam proses belajar mengajar. Yaitu salah satu guru kelas V beliau menyatakan bahwasannya memiliki strategi tersendiri dalam membentuk karakter siswa agar keempat aspek kompetensi inti di kurikulum 2013 dapat dilakukan secara menyeluruh.

Sejalan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Berbasis Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas V SD Swasta Dharma Medan”**

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter peserta didik berbasis kurikulum 2013 di kelas V SD Swasta Darma Medan?
2. Bagaimana prosedur pembentukan karakter peserta didik berbasis kurikulum 2013 di kelas V SD Swasta Darma Medan?
3. Bagaimana dampak dari pembentukan karakter peserta didik berbasis kurikulum 2013 di kelas V SD Swasta Darma Medan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Berbasis Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas V SD Swasta Dharma Medan

2. Tujuan khusus

Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui karakter peserta didik berbasis kurikulum 2013 di kelas V SD Swasta Darma Medan.
- b. Untuk mengetahui prosedur pembentukan karakter peserta didik berbasis kurikulum 2013 di kelas V SD Swasta Darma Medan
- c. Untuk mengetahui dampak dari pembentukan karakter peserta didik berbasis kurikulum 2013 di kelas V SD Swasta Darma Medan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang masalah strategi guru dalam membentuk karakter siswa berbasis kurikulum 2013

2. Manfaat praktis:

a. Bagi pendidik

Memperoleh pengetahuan baru tentang Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Berbasis Kurikulum 2013

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan upaya untuk pembentukan karakter siswa sesuai dengan kurikulum 2013

c. Bagi Peneliti

untuk memenuhi tugas dalam mencapai gelar sarjana serta memberikan pengalaman dalam menambah pengetahuan

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Konsep Guru

Guru merupakan salah satu unsur penting didalam bidang pendidikan, baik pendidikan islam maupun pendidikan umum. Di pendidik (guru) terletak tanggung jawab yang amat berat dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Menjadi seorang guru tentu memiliki tugas dan peran yang akan dilaksanakannya, untuk menjalankan tugas dan peran tersebut guru harus memiliki kompetensi didalam dirinya. Sehingga tugas dan peran terlaksana sesuai dengan apa yang ingin capai.

1. Pengertian Guru

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan.⁵

Didunia pendidikan nama guru bukanlah nama yang asing, menurut pandangan lama guru dimaknai dengan seseorang yang harus dipatuhi, di gugu dan ditiru. Digugu maksudnya adalah

⁵Abdul Rouf dan Raghda Lufita, 2018, Peranan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang, *Jurnal Sumbula*, Vol 3 No:2 tahun 2018, h 907, diakses di pada tanggal 02 februari 2020 pukul 12.10 Wib

ucapannya dapat dipercayai, sedangkan ditiru memiliki arti segala tingkah lakunya menjadi contoh teladan. Di sekolah guru menjadi pedoman bagi murid-muridnya sedangkan di masyarakat guru menjadi suri tauladan.

Kamus umum Bahasa Indonesia, mengartikan guru sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi. Dalam buku karya Ahmad Izzan dengan judul “membangun Guru Berkarakter” mengatakan bahwa guru yang dimaksud dalam bukunya dimaknai dengan tugas profesi, yaitu orang yang tugasnya mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik dalam pendidikan formal. Guru merupakan orang yang tugas dan kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Secara khusus, guru berarti orang yang bekerja di bidang pendidikan yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak mencapai kedewasaan masing-masing.⁶

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil kesimpulan, guru adalah seseorang yang dapat mengajar, mendidik dan melatih peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajarannya agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak didiknya.

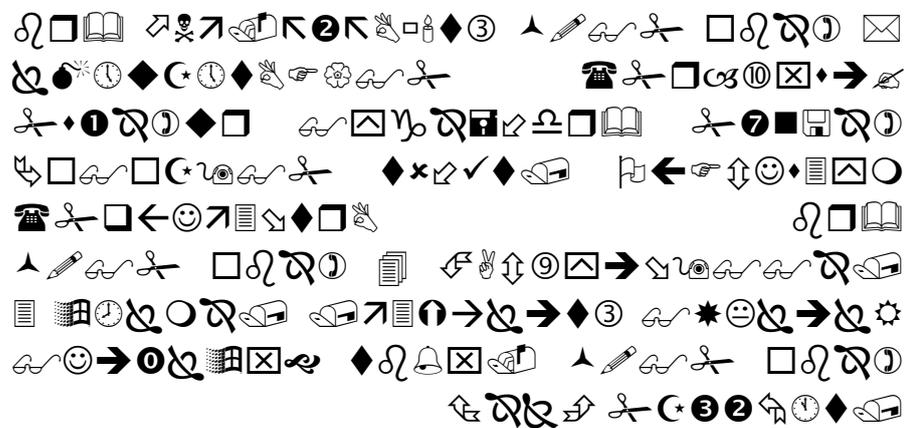
2. Tugas Guru

Profesi guru tidak hanya dipandang sebagai pekerjaan formalitas yang menuntut pada pelaksanaan mengajar di kelas,

⁶Ahmad Izzan, 2016, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humaniro), h. 33

jabatan akademik, dan bayaran, namun lebih pada tindakan-tindakan edukatif dengan tujuan murni membentuk manusia religius, terdidik dan berakhlak mulia. Untuk itu tugas guru merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru.

Amanattersebut wajib dilaksanakan dengan tanggung jawab. Allah Swt menjelaskan dalam firmannya yaitu surah An-nissa ayat 58 :



Artinya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”

Didalam buku Erjati Abbas menjelaskan bahwa tugas guru yaitu⁷ :

⁷Erjati Abbas, 2017, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), h. 27-28

- a. Mengajar, yaitu menyelenggarakan proses pembelajaran. Meliputi: menguasai bahan pengajaran, merencanakan program pembelajaran, melaksanakan, memimpin dan mengelola proses pembelajaran serta menilai kegiatan pembelajaran
- b. Membimbing, yaitu memberi bimbingan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya baik bersifat akademis maupun non akademis.
- c. Administrator, yaitu mengelola sekolah dan kelas , memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugasnya, serta bertindak sesuai etika jabatan.

Tugas utama dari seorang Guru adalah mendidik, mendidik dalam arti luas berarti menggunakan metode pendidikan untuk menunjang aktivitas belajar peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan, pasal 39, ayat 2 disebutkan tugas tenaga pendidik bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁸

⁸Muhammad Ahyar Yusuf Sya'bani, 2018, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Bermartabat*, (Gresik: Caremedia Communicatio), h 40

Kemudian didukung pula oleh Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 yang menyatakan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban⁹:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru bukan hanya memiliki pemahaman akan materi yang akan diajarkan, mampu menyampaikan materi dengan baik, mampu menjadi motivator bagi kemajuan peserta didik, mampu memahami karakter peserta didik, mampu membimbing kesulitan belajar peserta didiknya sabar dan penuh kasih sayang, selalu

⁹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 tahun 2011 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2013), h 12-13

berusaha meningkatkan kemampuannya secara terus menerus dan mampu menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik bagi peserta didik.

3. Peran Guru

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, adapun peran guru sebagai berikut :

- a. Sebagai pendidik, yaitu memberikan bimbingan yang lebih banyak di arah pembentukan “kepribadian anak didik” sehingga anak didik menjadi manusia yang mempunyai sopan santun tinggi, mengenal kesusilaan, dapat menghargai pendapat orang lain, mempunyai tanggung jawab, rasa terhadap sesama, sosial berkembang dan lain-lain.
- b. Sebagai pengajar, yaitu menitik beratkan pada perkembangan kecerdasan dan daya intelektual anak didik
- c. Sebagai pemimpin, yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat. Menyangkut upaya pengharahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program pengelolaan pelaksanaan yang dilakukan. Meliputi personal atau anak didik, yang lebih berkaitan dengan pembentukan kepribadian Anak.¹⁰
- d. Sebagai motivator, yaitu memberikan motivasi dan semangat ketika dalam pembelajaran kepada anak didik
- e. Sebagai administrator, mencatat perkembangan anak didik

¹⁰Rosdiana, 2015, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Medan:Gema Ihsani), h. 84

- f. Sebagai evaluator, melakukan pengevaluasian disetiap pembelajaran.¹¹

Didalam melakukan peran seorang guru sering dilihat hanya mengajar saja dalam pandangan masyarakat umumnya. Pada hal peranan guru bukanlah sekedar mengajar, tetapi lebih dari itu. Guru harus bisa membimbing anak didik sampai mereka dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan penting yang tidak dapat diganti oleh apapu baik itu sepeti teknologi seperti radio, televisi internet dan lainnya.

4. Kompetensi Guru

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut. Untuk melakukan suatu pekerjaan seseorang harus memiliki kemampuan dalam bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaannya. Seseorang dapat dikatakan memiliki kompetensi apabila ia dapat melakukan sesuatu dengan baik. Begitu pula dengan guru, jika guru tidak dapat melakukan sesuatu dengan baik dalam memberikan proses belajar mengajar maka guru tersebut tidak dapat dikatakan memiliki kompetensi. Dari penjelasan di atas kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seseorang guru

¹¹Dewi Safitri, 2019, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau:PT Indra Giri), h. 21

dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.¹²

Untuk menjadi guru yang berkompentensi, guru harus cukup memiliki pengalaman menghadapi tantangan-tantangan dalam dunia pendidikan. Guru senantiasa mencari cara untuk mengatasi setiap perubahan atau pengembangan pendidikan. Dengan begitu guru dapat mengasah diri agar kompetensi yang dimiliki semakin baik dan berkembang.

Dalam persepektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru yang tecantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, yaitu¹³ :

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi yang harus dikuasai guru yaitu pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensiyangdimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia,

¹²Muhammad Anwar, 2018, *Menjadi Guru Profesional*,(Jakarta:Prenadamedia Group), hal 45.

¹³*Ibid*, h. 47

dan berwibawa, dan kemudian dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Dari standar kompetensi di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional.

B. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Menurut Danim sebutan peserta didik menggantikan sebutan siswa, pelajar, murid. Didalam UU no 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik

juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Peserta didik merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diolah dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan manusia yang berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁴

Dapat disimpulkan peserta didik adalah : seorang anak yang belum dewasa yang perlu dibimbing oleh orang dewasa guna mendapatkan pengetahuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

2. Karakter Peserta Didik

Karakter peserta didik yaitu totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitas dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita. Menurut Capra ada 4 hal dominan dari karakteristik peserta didik yaitu sebagai berikut :

- a. Kemampuan dasar misalnya kognitif, afektif dan psikomotorik
- b. latar belakang status sosial, ekonomi dan agama
- c. Perbedaan kepribadian sikap, perasaan dan minat
- d. Cita-cita pandangan kedepan, keyakinan diri, daya tahan dll
- e. Secara garis besar, karakteristik peserta didik dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan, hal tersebut merupakan

¹⁴Nora Agustina, 2018, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Dee Publish), hal 11-12

dua faktor yang terbentuk karena aktor terpisah, masing-masing mempengaruhi kepribadian dan kemampuan individu bawaan dan lingkungan dengan caranya masing-masing.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik, terutama di kelas mereka lebih suka bergerak, bermain, mencoba hal yang baru, senang berkerja dalam kelompok dan senang melakukan sesuatu secara langsung. Anak sekolah dasar sangat mudah menerima pengetahuan-pengetahuan baru yang diajarkan oleh guru dalam hal ini peserta didik perlu diberikan arahan-arahan agar potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat berkembang secara luas. Tidak hanya itu seorang guru harus berperan dalam perkembangan belajarnya karena seorang guru merupakan contoh yang ditiru oleh peserta didik.

3. Perkembangan Peserta Didik

Perkembangan secara etimologi berasal dari kata kembang yang berarti maju, menjadi lebih baik. Sedangkan secara terminologi adalah proses kualitatif yang mengacu pada penyempurnaan fungsi sosial dan psikologis dalam diri seseorang dan berlangsung sepanjang hidup manusia. Perkembangan mengandung makna adanya pemunculan sifat-sifat yang baru, yang berbeda darisebelumnya, mengandung arti bahwa perkembangan merupakan perubahan sifat individu menuju kesempurnaan yang merupakan penyempurnaan dari sifat-sifat sebelumnya.¹⁶

¹⁵*Ibid*, h. 24

¹⁶Muhammad Syamsussabri, Konsep Dasar Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta didik, *Jurnal Perkembangan Peserta didik*, Vol 1 No 1 tahun 2013, diakses di <https://mafiadoc.com/jurnal-perkembangan> pada tanggal 25 februari 2019 pukul 21.56

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan perubahan individu kearah yang lebih sempurna yang terjadi dari proses terbentuknya individu sampai akhir hayat dan berlangsung secara terus menerus. Sebagai contoh anak yang baru berusia 5 bulan hanya dapat tengkurap kemudian setelah kira-kira 7 bulan sudah bisa berdiri tapi dengan bantuan orang lain, kemudian pada umur 9 bulan baru dapat berdiri sendiri dan mulai berjalan sedikit demi sedikit. Setelah berumur 10 bulan baru dapat berjalan. Adapun aspek-aspek dari perkembangan peserta didik yaitu:¹⁷

- a. Kognitif, Perkembangan kognitif adalah proses yang didalamnya melibatkan proses memperoleh,menyusun,menggunakan,pengetahuan, serta kekuatan mental seperti berpikir, mengamati,mengingat, menganalisis, mengevaluasi, memecahkan persoalan dengan berinteraksi dengan lingkungan.
- b. fisik dan motorik, berkaitan dengan perkembangan fisik dan motorik, Kahlen dan Thompson menyatakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek yang meliputi tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh. Kedua, sistem syaraf yang mempengaruhi perkembangan aspek lainnya, yakni intelektual dan emosi. Ketiga, Kekuatan otot, yang akan mempengaruhi perkembangan motorik,Keempat,kelenjar

¹⁷Umi Latifa, Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar, *Jurnal Academica*, Vol.1 No.2 Tahun 2017, h 187-190, diakses di <file:///C:/Users/acer/Downloads/1052-4327-1-PB.pdf> pada tanggal 24 februari 2019 pukul 14.00

endokrin yang menyebabkan munculnya pola-pola perilaku baru. Aspek perkembangan ini sangat mempengaruhi seluruh aspek perkembangan lainnya, sebagai contoh, struktur fisik yang kurang normal (terlalu pendek/tinggi, terlalu kurus atau obesitas) akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang. Faktor kepercayaan ini berkaitan dengan aspek perkembangan emosi, kepribadian, dan sosial.

- c. Aspek psikososial dapat diartikan bahwa aspek ini merupakan perubahan aspek perasaan, emosi, dan hubungannya dengan orang lain.

Dengan demikian aspek psikososial merupakan aspek perkembangan individu dengan lingkungan sekitar atau masyarakat.

- d. Aspek perkembangan bahasa, menurut para ahli, bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan (pendapat dan perasaan) dengan menggunakan simbol-simbol yang disepakati bersama, kemudian kata dirangkai berdasarkan urutan membentuk kalimat yang bermakna, dan mengikuti aturan atau tata bahasa yang berlaku dalam suatu komunitas atau masyarakat. Lenneberg salah seorang ahli teori belajar bahasa yang sangat terkenal mengatakan bahwa perkembangan bahasa tergantung pada pematangan otak secara biologis.

- e. Aspek perkembangan emosi. Menurut Retno, emosi adalah perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau suatu

kejadian. Ragam emosi dapat terdiri dari perasaan senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu. Kebanyakan ahli yakin bahwa emosi lebih cepat beralu daripada suasanahati. Sebagai contoh, bila seseorang bersikap kasar, manusia akan merasa marah. Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi peserta didik, sejumlah penelitian tentang emosi anak menunjukkan bahwa perkembangan emosi mereka bergantung kepada faktor kematangan dan faktor belajar.

- f. Aspek perkembangan kepribadian dan seni, kata kepribadian dalam bahasa asing disebut dengan kata *personality*. Kata ini berasal dari kata latin, yaitu *persona* yang berarti topeng atau seorang individu yang berbicara melalui sebuah topeng yang menyembunyikan identitasnya dan memerankan tokoh lain dalam drama (Buchori, 1982). Suadianto menjelaskan bahwa hal penting dalam perkembangan kepribadian adalah ketetapan dalam pola kepribadian atau persistensi. Artinya, terdapat kecenderungan ciri sifat kepribadian yang menetap dan relatif tidak berubah sehingga mewarnai timbul perilaku khusus terhadap diri seseorang.
- g. Aspek perkembangan perkembangan moral dan penghayatan agama. Istilah moral berasal dari bahasa latin *mos/moris* yang dapat diartikan sebagai peraturan, nilai-nilai, adat istiadat, kebiasaan dan atacara kehidupan. Sedangkan moralitas lebih mengarah pada sikap untuk menerima dan melakukan peraturan,

nilai dan prinsip moral. Perkembangan moral berkaitan dengan aturan dan konvensi aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh individu dalam interaksinya dengan orang lain. Menurut kaca mata teori psikoanalisa, perkembangan moral adalah proses internalisasi norma-norma masyarakat dan dipengaruhi oleh kematangan biologis individu. Sedangkan dari sudut pandang Teori behavioristik, perkembangan moral dipandang sebagai hasil rangkaian stimulus-respons yang dipelajari oleh anak, antara lain berupa hukuman dan pujian yang sering dialami oleh anak.

C. Karakter Peserta Didik Berbasis Kurikulum 2013

1. Pengertian karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu *eharassein* yang berarti “to engrave” yang dapat diterjemahkan menjadi mengukir, memahatkan, atau menggoreskan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah¹⁸

Secara terminologis ‘karakter’ diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.

Hidayatullah menjelaskan bahwa secara harfiah ‘karakter’ adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia,

¹⁸Suyadi. (2012), *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, h. 21.

karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Secara kebahasaan, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.¹⁹

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu²⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang ada didalam diri setiap individu yang menjadi ciri khas pembeda dengan yang lainnya baik dari berupa sikap, tindakan maupun pikiran.

2. Latar Belakang pengembangan kurikulum 2013 berbasis karakter

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi di era digital sekarang ini, maka proses dalam pengembangan kurikulum harus dijalani demi memecahkan tantangan-tantangan yang dihadapi peserta didik saat ini. Salah satu pengembangan kurikulum

¹⁹*Ibid*, h 29

²⁰Jamal Ma'mur Asmani, 2012, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press.) h.23

sekarang adalah kurikulum berbasis 2013, dimana kurikulum 2013 merupakan hasil pengembangan dan perpaduan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum berbasis kompetensi (pada tahun 2004), dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (tahun 2006). Dan kurikulum 2013 yang berbasis karakter, kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pelaksanaan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan menggunakan pendekatan tematik dan kontekstual serta menyelenggarakan pembelajaran yang bermakna, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya untuk mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku peserta didik.²¹

Melalui pengembangan kurikulum 2013 ini kelak nya akan menghasilkan generasi indonesia yang produktif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diintegrasikan. Pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan

²¹Ade Suhendra, 2019, *Implentasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI*, (Jakarta:Prenadamedian Grup), h. 145-147

pengentahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan sebagai wujud pemahaman terhadap apa yang dipelajari.²²

Adapun perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum lainnya adalah bahwa kurikulum 2013 lebih menekankan kepada aspek sikap dimana siswa akan lebih aktif dibandingkan dengan guru. Dengan bersikap lebih aktif maka, kognitif anak secara otomatis akan terstimulasi.

3. Ciri-ciri karakter dalam kurikulum 2013

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus mengembangkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan lintasan perolehan yang bertahap.

Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Adapun keterampilan melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajikan, dan mencipta. Tahap-tahap belajar dan mengajar itu sarat dengan pendidikan kesabaran. Untuk mendapatkan konsep tertentu, siswa harus melakukan proses yang panjang. Begitu pula guru harus mampu mengendalikan diri untuk tidak segera memberitahu dan harus sabar untuk memberi kesempatan siswa menemukan konsep dengan usaha sendiri. Dengan proses semacam ini diharapkan siswa mendapatkan ilmu yang sesuai

²²Mulyasa, 2013, *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 65

dengan kenyataan, tertanam dalam ingatan dalam waktu lama, menjawab berbagai problem hidup, dan mampu menerapkan perolehan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Astuti menerangkan kurikulum 2013 memiliki empat poin, yakni kompetensi inti 1 (KI 1) yang berisi tentang nilai religius, KI 2 memiliki nilai sosial kemanusiaan, KI 3 berisi pengetahuan, dan KI 4 berisi proses pembelajaran. Dalam KI 1 dan KI 2 tidak ada materi yang diajarkan tetapi menjadi semangat dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Contoh KI 1 dalam mata pelajaran ipa misalnya, seorang guru harus membuat siswa menghargai dan mensyukuri apa yang ada di alam yang merupakan bukti kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. KI 2 bertujuan mengubah pembelajar menjadi pribadi yang bersikap baik. Nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab serta peduli harus ditanamkan sejak dini kepada pembelajar.²³

Kurikulum 2013 ini sering sekali disebut dengan kurikulum berbasis karakter, kurikulum ini mengutamakan skill, pemahaman, dan pendidikan Karakter siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.

Berbicara karakter pada kurikulum 2013, dibawah ini akan dijabarkan pendidikan karakternya yang tertuang pada kompetensi inti 1 dan 2 berupa kompetensi spritual dan sosial. Sebagai berikut:²⁴

²³Sri Haryati, *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*, diakses dari <https://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/Pendidikan-Karakter-dalam-kurikulum.pdf>, pada tanggal 27 Februari 2020 pukul 23.35

²⁴Sholeh Hidayat, 2013, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya), h 141-142

Kompetensi Inti 1 (spritual)	Kompetensi Inti 2 (sosial)
Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman,guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

Berdasarkan tabel diatas sikap yang akan ditanamkan dari KI-1 yaitu menerima dan menjalankan agama yang dianutnya adalah sikap spritual berdoa, kebiasaan bersyukur, ketataan beribadah, mengucapkan salam, meyakini (keimanan), serta toleransi beribadah. Sedangkan dari KI-2 yaitu aspek sosial sikap yang ingin ditanamkan adalah sikap dan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi sesam manusia disekitar lingkungannya.

D. Karakter Dalam Perspektif Islam

Pendidikan Islam seharusnya merupakan pendidikan yang bergerak “dari dalam ke luar” yakni pendidikan yang bertumpu pada pembentukan karakter (character building) pada setiap individu yang akan secara dinamis bergerak membentuk karakter kelompok, jama’ah, dan umat. Pendidikan ini dalam Islam disebut sebagai pendidikan

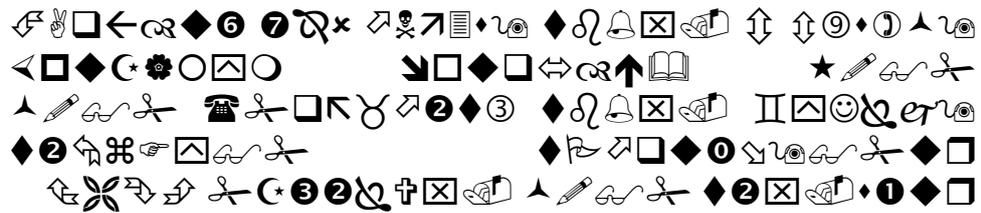
akhlak. Allah selalu menargetkan kondisi makarim al-akhlaq (akhlak terpuji) dalam pencapaian target pendidikan.²⁵

Seperti dijelaskan di atas bahwa karakter identik dengan akhlak. Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh pondasi aqidah yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter/akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah pondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki aqidah dan syariah yang benar. Seorang Muslim yang memiliki aqidah atau iman yang benar pasti akan mewujudkan pada sikap dan perilaku sehari-hari yang didasari oleh imannya. Sebagai contoh, orang yang memiliki iman yang benar kepada Allah, ia akan selalu mengikuti seluruh perintah Allah dan menjauhi seluruh larangan-Nya. Dengan demikian, ia akan menjadi orang yang bertakwa yang selalu berbuat yang baik dan menjauhi hal-hal yang dilarang (buruk). Iman kepada yang lain (malaikat, kitab, dan seterusnya) akan menjadikan sikap dan perilakunya terarah dan terkendali sehingga akan mewujudkan akhlak atau karakter mulia. Mengkaji dan mendalami konsep akhlak bukanlah yang terpenting, tetapi merupakan sarana yang dapat mengantarkan seseorang dapat bersikap dan berperilaku mulia seperti yang dipesankan oleh Nabi saw. Dengan pemahaman yang jelas dan benar tentang konsep akhlak, seseorang akan

²⁵Diah Novita Fardani, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Untuk Siswa Sd, *jurnal Al Mudarris*, vol 1 No.2 Tahun 2018 , h 33 diakses di <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/almudarris/index> pada tanggal 02 februari 2020 pukul 15.00 Wib

memiliki pijakan dan pedoman untuk mengarahkannya pada tingkah laku sehari-hari sehingga dapat dipahami apakah yang dilakukannya benar atau tidak, termasuk karakter mulia (akhlaq mahmudah) atau karakter tercela (akhlaq madzmumah).²⁶

Baik dan buruk karakter manusia tergantung pada tata nilai yang dijadikan pijakannya. Untuk menjadikan karakter yang baik maka diperlukan contoh teladan yang baik pula akhlaknya. Salah satu suri tauladan umat islam ialah Nabi Muhammad Saw. Rasulullah adalah sosok yang paling banyak dijadikan teladan tanpa cela. Oleh sebab itu didalam Alquran beliau dijuluki Uswatun Hasanah didalam Alquran surah Al-ahzab ayat 21 :



“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

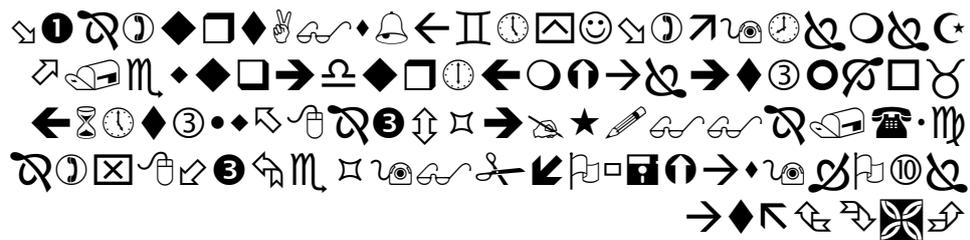
Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita dianjurkan untuk meniru Rasulullah yang memang menjadi suri tauladan dari segi perbuatan, perkataan maupun kegiatan yang memotivasi diri. Amalan-amalan yang baik dari contoh karakter rasullah bisa kita amalkan sebagai bekal menuju akhirat kelak. Jika dikaitkan dengan pembentukan karakter, maka Rasulullah lah

²⁶*Ibid*, h. 36

yang paling bisa dijadikan suri teladan bagi peserta didik. Pendidik akan mengajarkan peserta didik dari sifat-sifat teladan Rasulullah seperti jujur, adil, dan dapat dipercaya. Sehingga karakter yang terbentuk anak bisa tumbuh dengan perlahan.

Di atas disebutkan salah satu tauladan yang bisa dijadikan contoh adalah Rasulullah, selanjutnya mengenai cara mengajarkan anak untuk membentuk akhlak yang baik dijelaskan didalam Alquran kisah Luqman kepada anaknya yang senantiasa mengajarkan anaknya untuk berbuat baik sejak usia dini.

Allah berfirman dalam Alquran surah Al Luqman ayat 13:



“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Ayat diatas menjelaskan bahwa luqman mulai menekankan nasehat kepada anaknya untuk tidak mempersekutukan Allah, dan memberi tahu jika mempersekutukan Allah maka perbuatan tersebut adalah perbuatan yang zalim

Pelajaran yang dapat diambil bahwa luqman senantiasa memberikan nasehat dan pengajaran kepada anaknya mengenai hal agar

selalu mengesakan Allah dan melarang anaknya mempersekutukan Allah. Dengan pola ajar seperti ini maka anak luqman akan menjadi anak yang patuh dan memiliki keimanan terhadap Allah Swt.

Dalam perspektif Islam, tahapan-tahapan pendidikan karakter dimulai sedini mungkin. Sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam haditsnya yang artinya” Dari amar bin syuaib dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: “perintahlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!”. (HR.Abu Daud dalam kitab sholat)²⁷

Hadis diatas memberi beberapa pelajaran bahwa membentuk karakter anak harus dimulai sejak umur 7 tahun,dimulai dengan pembiasaan sholat mengikuti orang tua ketika sholat atau mengajak anak untuk sholat berjamaah dan jika sudah menginjak usia 10 tahun tidak mengerjakan sholat maka perlu dilakukan sebuah hukuman agar anak tersebut menjadi jera hukuman tersebut harus diiringi dengan nasehat-nasehat yang memotivasi juga atau bisa diberi beberapa akibat jika meninggalkan sholat akan berdosa.

Selain mengajarkan sholat sejak usia dini sebagai salah satu upaya membentk karakter anak, dengan berbuat baik kepada kedua orang tua juga termasuk akhlak yang mulai. Mengingat orang tua adalah sosok yang sangat berjasa didalam hidup kita, selain itu amal yang dapat membentuk

²⁷Muhammad Nashiruddin Al-Albani. Shahih Sunan Abu Dawud Seleksi Hadis Shahih dari Kitab Sunan Abu Dawud:. Terj. Ahmad Yuswaji, jilid I. Jakarta: Pustaka Azam, 2007.

karakter kita menjadi lebih baik dan utama dalah sholat tepat waktu dan jihad di jalan Allah sebagaimana dijelaskan dalam hadis yang artinya :

Dalam hadis yang diriwayatkan dalam dua Kitab Shahih (Shahih Al-Bukhari dan Shahih Muslim) dari Ibu Mas'ud bahwa aku (Ibu Mas'ud) bertanya, Wahai Rasulullah, apakah amal perbuatan yang paling utama? Beliau menjawab, shalat tepat pada waktunya. Aku (Ibu Mas'ud) bertanya lagi, lalu apa? Beliau menjawab, berbakti kepada kedua orang tua. Aku (Ibu Mas'ud) bertanya lagi, lalu apa? Beliau menjawab, Jihad di jalan Allah.²⁸

Hadits diatas menjelaskan beberapa amal perbuatan yang paling utama yaitu sholat tepat waktu,berbakti kepada kedua orang tua dan jihad di jalan Allah. Pelajaran yang dapat diambil untuk membentuk akhlak anak adalah dengan memberikan pengajaran bahwa sholat harus diusahakan tepat waktu jangan menunda apalagi meninggalkan sholat, berbakti kepada kedua orang tua tidak membentak mereka selalu menyayangi dengan menjadi anak yang sholeh/sholehah,dan terakhir jihad di jalan Allah. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan dengan jalan Allah salah satunya yang dapat dilakukan anak adalah belajar giat untuk menuntut ilmu yang bermanfaat.

E. Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik

1. Pengertian Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “strategos”

(stratos = militer dan ag = memimpin), yang berarti “generalship” atau

²⁸Firdaus wajdi,Pendidikan Karakter dalam islam,jurnal studi Alquran,vol VI No. 1 Januari 2010, diakses pada tanggal 21 november 2020 pukul 22.45

sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Secara umum, strategi sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Michael Porter dalam artikelnya yang berjudul *Competitive Strategy* dalam *Harvard Business Review* (1996), menyatakan bahwa strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik. Adapun ahli yang menegaskan strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas yang 17 penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai terget).²⁹

Dapat disimpulkan bahwa strategi adalah strategi adalah hal hal yang perusahaan ingin lakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.

2. Strategi dalam membentuk karakter peserta didik

Strategi pelaksanaan karakter di satuan pendidikan atau sekolah merupakan kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remediasi dan pengayaan.³⁰

²⁹Rachmat, 2014, *Manajemen Strategi*, Bandung : CV Pustaka Setia, h. 2

³⁰ Abdullah Dan Safarina, 2016, *Etika pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Cet, II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 119.

Adapun strategi atau metode pembentukan karakter dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui cara berikut:

- a. Kegiatan pemberian contoh/teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, guru, dan staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik seperti: 1) Religius; sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut. 2) Jujur; perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan 3) Tekun; sikap berkeras hati teguh pada pendirian, rajin, giat, sungguh-sungguh terus dalam bekerja meskipun mengalami kesulitan, hambatan dan rintangan. 4) Disiplin; tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.³¹
- b. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/ tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding, dll.
- c. Teguran Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan meningkatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

³¹Heri Gunawan, 2012, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: CV. Alfabeta), h. 192.

- d. Pengondisian Lingkungan Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contoh: penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, dan aturan/tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategi sehingga setiap peserta didik mudah membacanya.
- e. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan rutin yang sering dilakukan seperti membersihkan kelas dan belajar. Dengan demikian, dalam strategi perlu adanya sebuah manajemen pembentukan karakter yang efektif dan efisien. Olehnya itu, manajemen ini ditanamkan pada diri peserta didik untuk dilaksanakan dan dievaluasi secara rutin.³²

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan atau mempunyai keterkaitan dalam kajian penelitian ini adalah:

Penelitian pertama yaitu “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Al-Hidayah Medan” yang dibuat oleh Alam Saleh Pulungan pada tahun 2017. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Hidayah Medan jalan Letda Sudjono Gg. Perguruan. Adapun tujuan

³²Masnur Muslich, 2015, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, h. 176.

penelitian ini mengungkapkan: (1) Bentuk-bentuk karakter siswa, (2) Pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah, (3) Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa, (4) Implementasi guru terhadap program kepala sekolah tentang mewujudkan karakter siswa yang baik. Metode yang digunakan adalah jenis kualitatif, dengan pengumpulan data penelitian diperoleh dengan teknik triangulasi dengan teknik pengumpulan data : dokumentasi, wawancara, dan observasi. Langkah menganalisis data adalah dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan kemudian menyimpulkan. Untuk menguji validitas data dilakukan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Adapun Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa sangatlah baik melalui pengintegrasian, melalui kegiatan sehari-hari yang meliputi: pemberian keteladanan, teguran, nasehat, dan pengkondisian lingkungan yang menunjang pendidikan karakter. Dan yang terakhir lewat pengintegrasian yang di programkan yang berupa: kegiatan tahfidz Qur'an, pidato, dan sholat zhuhur serta ashar berjamaah.³³

Penelitian kedua dengan judul “Strategi Guru Pai dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Tunagrahita Kelas VII Di Slb-C Ypslb Gemolong, Sragen” . Oleh Ananto Adi Purnomo tahun 2018.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pengembangan bagi guru-guru dan orang tua dalam mendidik dan

³³Alam Saleh Pulungan, 2017, *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Al-Hidayah* Medan, Medan: Program Sarjana UIN Sumatera Utara

membina karakter anak di sekolah maupun di rumah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di SLB YPSLB Gemolong Sragen. Metode pengumpulan data dilakukan antara lain menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diseleksi dan dianalisis melalui 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) simpulan. Adapun penelitian ini memakai teknik analisis data yaitu teknik triangulasi sumber data dan metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Tunagrahita Kelas VII Di SLB-C Gemolong, Sragen adalah dengan perencanaan sekolah yang matang dan bekerjasama dengan seluruh stakeholder sekolah, penambahan jam pelajaran PAI untuk praktik, kerjasama yang baik dengan semua pihak di sekolah, pembiasaan dan kedisiplinan ibadah siswa, reward and punishment, peraturan yang tegas, dan para guru juga menanamkan keteladanan kepada siswa. Ada kegiatan pembinaan karakter religius di SLB YPSLB Gemolong Sragen, kegiatan keagamaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang terdiri dari kegiatan sholat dhuha, dzikir, doa bersama, baca tulis, tadarus Al-Qur'an, dan praktik PAI.

Penelitian yang ketiga yaitu "Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas IV SDn N0.182/I Hutan Lindung". Oleh Izarniati tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk karakter mandiri pada siswa kelas IV SDN No.182/I Hutan Lindung. Penelitian ini

menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yang menjadi subjek adalah guru kelas IV SDN No.182/I Hutan Lindung. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Strategi guru dalam membentuk karakter mandiri pada siswa kelas IV SD Negeri No.182/I Hutan Lindung, dikategorikan baik, strategi guru membentuk karakter mandiri pada siswa adalah dengan cara memberi contoh dan keteladanan kepada siswa-siswinya, guru juga memberikan bimbingan kepada siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar, waktu yang diberikan dan jadwal kepada siswa, guru membuat pembelajaran yang menarik, menggunakan media saat proses pembelajaran, dan memberikan penyadaran kepada siswanya berupa nasehat dan penghargaan bagi siswa yang mandiri. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru Kelas IV SD Negeri No.182/I Hutan Lindung.

Penelitian diatas mempunyai perbedaan terhadap studi yang saya lakukan. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian saya adalah : (1)Penelitian pertama membahas tentang strategi guru dalam pembentukan karakter siswa, (2) penelitian kedua membahas Strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius, (3) penelitian ketiga membahas tentang Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Mandiri.

Ketiga penelitian tersebut hanya membahas tentang strategi guru dalam membentuk karakter, sedangkan penelitian saya fokus pada strategi guru dalam pembentukan karakter berbasis kurikulum 2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan desain pendekatan kualitatif. Desain pendekatan penelitian ini sesuai dengan jenis permasalahan yang diajukan dan sesuai dengan fokus kualitatif yaitu proses, pemahaman dan pemaknaan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian secara intensif yang memfokuskan seorang individu, kelompok atau lembaga yang dianggap memiliki atau mengalami kasus tertentu.³⁴

Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus, karena penelitian ini memfokuskan atau mendalami suatu keadaan seorang guru yang memiliki strategi tersendiri dalam membentuk karakter peserta didik berbasis kurikulum 2013 pada siswa kelas v di SD Swasta Darma Kecamatan Medan Johor.

B. Partisipan dan Setting Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan dua sumber data, adapun sumber data tersebut adalah:

1. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber yang langsung atau sumber utama yang akan diteliti. Sumber primer ini akan menjadi narasumber dan pemberi informasi. Yang termasuk dalam sumber primer adalah guru kelas V, dan siswa kelas V.

³⁴Zainal Arifin, (2011), *Penelitian Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, h.50

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang dapat tidak secara langsung. Sumber sekunder dalam penelitian ini bersifat sebagai tambahan atau pendukung dari sumber primer. Seperti peristiwa atau hal-hal yang berupa catatan lapangan dan dokumentasi kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Jl. Karya Sehati No. 6. di kelurahan pangkalan Masyhur, Kec Medan Johor, terletak strategis di pinggir jalan kecil, lingkungan aman, bebas kebisingan dan kondusif, walau dikelilingi oleh rumah penduduk, Mayoritas penduduknya adalah jawa. Keadaan sekolah ini cukup baik, siswa mendapatkan ruang yang cukup, kebersihan lingkungan. Dan tidak adanya keributan siswa-siswa yang keluar gerbang dikarenakan adanya satpam menjaga gerbang sekolah agar siswa tidak sembarangan keluar di jam pelajaran.

Adapun waktu penelitian dilakukan yaitu pada tanggal 14 januari 2019 yang merupakan tahap observasi awal, selanjutnya akan dilaksanakan penelitian untuk menemukan temuan hasil diperkirakan akan dilakukan peneliti pada bulan maret 2019 selama kurang lebih satu bulan.

C. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif, maka diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data

yang dilakukan pada penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

D. Analisa Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagiannya. Menurut Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisa data adalah proses pencarian dan penganturan sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.³⁵

Dari paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisa data adalah data yang didapat setelah melakukan proses penelitian untuk di analisis, di cek kembali dan mencocokkan data secara logis demi keabsahan data. Untuk menganalisis penelitian ini, digunakan konsep Miles dan Huberman, langkah-langkahnya sebagai berikut :

Langkah pertama, analisis data dimulai dengan melakukan pengumpulan data kemudian meneliti seluruh data yang di mulai dengan berbagai sumber, yaitu dari hasil pengamatan, wawancara yang sudah dicatat dan dari dokumentasi. *Langkah kedua* setelah data tersebut di baca dan dipelajari maka selanjutnya dilakukan reduksi data yang

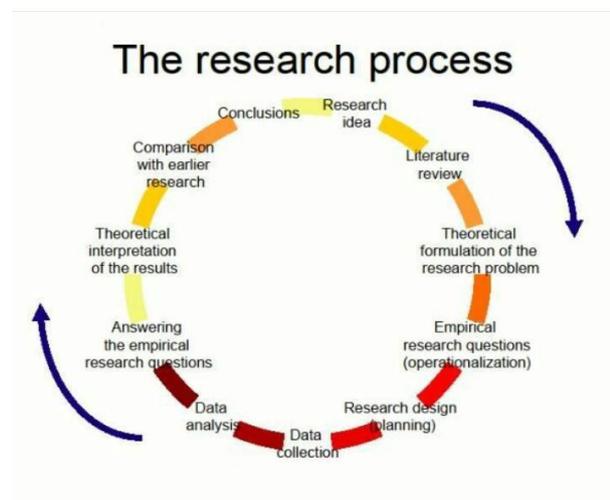
³⁵Imam Gunawan, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara), h

merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas. Dengan membuat abstraksi atau rangkuman yang inti, dimana prosesnya serta pernyataan tersebut perlu di jaga agar tetap utuh tanpa berubah. *langkah ketiga* adalah penyajian data, penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman, Yaitu dengan grafiks dan bagan sehingga dapat memperjelas data. *langkah keempat* adalah menarik kesimpulan dilakukan dengan meninjau ulang terhadap laporan yang akan di capai.³⁶

E. Prosedur Penelitian

Penelitian yang saya laksanakan merujuk pada gambar dibawah ini :

Gambar 3.2 Proses penelitian kualitatif



Sumber: lppm.uns.ac.id

³⁶*Ibid*, h. 211

Gambar di atas menunjukkan tentang tahap-tahap penelitian kualitatif yang terdiri dari (1) *Research Idea*, pada tahap ini saya akan meneliti strategi guru dalam pembentukan karakter peserta didik berbasis kurikulum 2013 pada siswa kelas V. Disini saya mendapatkan ide tersebut dari kegiatan ketika saya observasi. Pada saat itu saya melihat sekolah dasar swasta darma medan menggunakan kurikulum 2013 sebagai upaya pembentukan karakter siswa, dan salah satu gurunya memiliki strategi khusus dalam membentuk karakter siswa tersebut dengan berbasis kurikulum 2013. Sehingga saya tertarik menjadikan masalah tersebut untuk diteliti. (2) *Literature Review*, setelah saya menentukan judul ini maka saya mencari referensi untuk tahu tentang permasalahan ini. (3) *Theoretical Formulation Of The Research Problem*, lalu setelah saya cari tahu saya mulai membuat rumusan masalah, (4) *Empirical Research Questions*, kemudian saya membuat pertanyaan tentang permasalahan ini yang jawabannya akan didapat setelah melakukan penelitian, (5) *Research Design*, pada tahap ini saya menentukan pendekatan yang akan saya gunakan dalam penelitian ini. Adapun pendekatan tersebut adalah pendekatan kualitatif. (6) *Data Collection*, data yang saya dapat kan melalui observasi dan wawancara dikumpulkan pada tahap ini. (7) *Data Analysis*, tahap ini saya menganalisis data menggunakan konsep Mules dan Huberman. (8) *Answering The Empirical Research Questions*, untuk tahap ini terjawablah pertanyaan yang saya tanya setelah melakukan tahap –tahap sebelumnya. (9) *Theoretical Interpretation Of The Result*, pembahasan secara teoritis dijelaskan pada bagian bab II untuk tahap ini.

(10) *Comparison With Earlier Research*, pada tahap ini saya membandingkan penelitian yang saya lakukan dengan peneliti sebelumnya.

(11) *Conclusion* kesimpulan.

F. Penjaminan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data penting dilakukan untuk menguji valid tidaknya suatu data. Data tersebut dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Keabsahan data dipenelitian ini menggunakan uji validitas melalui triangulasi. Triangulasi Yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.³⁷

³⁷Salim, (2019), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, Hal.166

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya SD Swasta Darma Medan

Sekolah Dasar Swasta Darma Medan merupakan lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1979. Status kepemilikan tanah SDS Darma Medan adalah yayasan. Adapun alasan sekolah Darma berdiri karena ingin mewujudkan anak-anak yang dapat belajar di dua bidang yaitu umum dan ilmu agama. Sekolah Darma juga memiliki cita-cita yakni membangun sekolah sendiri yang didalamnya terdapat tenaga pendidikan dari keluarga.

Kepala Sekolah pertama, yaitu Bapak Darmawan Jaya selaku anak pertama dari Alm bapak Darmawan Sadikin. Untuk nama sekolah swasta Darma Medan yakni kata Darma di ambil dari dari nama Alm bapak Darmawan Sadikin. Karena sudah membangun Sekolah SMP maka Bapak Darmawan jaya selaku anak pertama menjadi kepala sekolah SMP dan jabatan selanjutnya untuk menjadi kepala sekolah digantikan oleh adiknya yang kedua yang bernama Bapak Zainal Ma'ruf S.pd

Gambar 3.3 Depan Sekolah SD Swasta Darma Medan



2. Identitas Sekolah

Profil lengkap sekolah SDSwasta Darma Medan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Profil Sekolah

NO	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SD Swasta Darma Medan
2	Nomor Statistik Sekolah	-
3	Provinsi	Sumatera Utara
4	Otonomi Daerah	Medan
5	Kecamatan	Medan Johor
6	Desa/Kelurahan	Pangkalan Mansyur
7	Jalan Dan Nomor	Karya Sehati, 6
8	Kode Pos	20143
9	Telepon	Kode Wilayah (061) No: 06180506922
10	Faxcimile/Fax	-
11	Daerah	Perkotaan
12	Status Sekolah	Swasta
13	Kelompok Sekolah	-
14	Akreditasi	A (Unggul)
15	Surat Keputusan/Sk	No: Dd.030842/ Tanggal 10 April 2007
16	Penerbit Sk. Dto	-
17	Tahun Berdiri	Tahun 1999
18	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
19	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
20	Lokasi Sekolah	Perkotaan
21	Jarak Kepusat Kecamatan	2000 M
22	Jarak Kepusat Otoda	7000 M
23	Terletak Pada Lintasan	Kabupaten Kota
24	Perjalanan Perubahan Sekolah	-
25	Jumlah Keanggotaan Rayon Sekolah	8 Sekolah
26	Organisasi Penyelenggaraan	Yayasan

Seperti sekolah pada umumnya, SD Swasta Darma Medan juga memiliki visi misi untuk menunjang keberhasilan yang ingin dicapai di sekolah tersebut dalam satu jenjang pendidikan, adapun visi misinya yaitu:

a. Visi

Unggul, Cerdas, Kompetitif, Berkarakter Serta Peduli Lingkungan

b. Misi

- 1) Menumbuhkan Semangat Keunggulan Kepada Seluruh Warga Sekolah
- 2) Menciptakan Proses Pembelajaran Yang Efektif
- 3) Meningkatkan Mutu Lulusan Yang Berdaya Saing Tinggi
- 4) Mengembangkan Kepribadian Siswa Yang Berkarakter Bangsa
- 5) Mewujudkan Lingkungan Sekolah Yang Clean & Green Serta Indah Dan Sehat
- 6) Mewujudkan Pelestarian Lingkungan Sekitar Sekolah
- 7) Menerapkan Manajemen Partisipasi Warga Sekolah Dan Masyarakat Menuju Lingkungan Sekolah Yang “Bersinar Terang” (Bersih, Indah, Asri, Rindang, Tertib, Aman, Nyaman Dan Tenang)

3. Daftar Siswa Kelas V

Siswa kelas V berjumlah 19 siswa yang merupakan subjek penelitian, nama-nama siswa tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Nama Siswa

NO	Nama Siswa
1	AK
2	ADWS
3	ARH
4	AS
5	AW
6	AME
7	BK
8	DSH
9	DML
10	MFA
11	MVL
12	NA
13	NM
14	RTB
15	RAA
16	STR
17	TFA
18	TPA
19	WAK

4. Jumlah Tenaga Pendidik SD Swasta Darma Medan

Dalam kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan adanya tenaga pendidik yang professional dalam bidangnya masing-masing, sehingga para siswa yang dididik mendapatkan pelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan. Tenaga pengajar di SD Swasta Darma Medan secara keseluruhan berjumlah orang. Keadaa jumlah guru berdasarkan status kepegawaian dan jenis kelamin di SD Swasta Darma Medan dapat dikemukakan dengan table sebagai berikut :

Tabel 4.3

Jumlah Tenaga Pendidik

A R T	Nama Guru / Pegawai	L/ P	TK KJB	NIP/ NUP TK	Jab atan	Tgl / Lahi r	Agam a	Ija za h Te rti ng gi
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Zainal Ma'ruf, BE,S.Pd	L		-	KA	04- 11- 1956	Islam	S1
	Muthmainnah Putri Wanti	P		12072 26206 30000 2	GK		Islam	S1
	Siti Aisyah Harahap S.P.d	P		12711 14603 81000 8	GK		Islam	S1
	Yustiana Dewi	P		12070 64508 89000 1	GK		Islam	S1
	Ayu Rara Sati,	P		-	GK		Islam	S1

S.P.d							
Kiki Andri S.Ag	P		-	GK		Islam	S1
Siti Wirdani S.Pd	P		-	GK		Islam	S1
Syaiful Bahri, BA	L		-	B.S		Islam	D2
Emmi Asiah Nst	P		-	GK		Islam	S1
Siyamto	L		-	B.S		Islam	S1
Nurhayati, S.Pd	P		-	GK		Islam	S1
Erli Gunawan, S.Pd.I	L		-	GK		Islam	S1
Nurhayati, S.Pd.I	P		-	GK		Islam	S1
Rosyidah Nst, S.Ag	P		-	B.S		Islam	S1
Abdul Amin S.Pd.I	L		-	B.S		Islam	S1
Putri Mayang Mangurai R, SH	P		-	GB K	25- 10- 1974	Islam	S1
Rosmawati HRP, S.Pd	P		-	GK	06- 02- 1986	Islam	S1
Maya Sari Dewi, S. Ag	P		-	B.S	08- 10- 1975	Islam	S1
Mawaddah Mahajir Manik, S.Pd.I	P		-	GK	12- 03- 1983	Islam	S1
Zulaida Rahmi Tumanggor, S.Pd.I	P		-	GK	20- 09- 1983	Islam	S1
Nila Kesuma, S.Pd.I	P		-	B.S	25- 04- 1981	Islam	S1
Zul Eka Sahputra	L		-	GK	22- 01- 1971	Islam	S1
Fahrayini Nurhasbi	P		-	GK	01- 01- 1990	Islam	S1
Andin Nur Sinaga, S.Pd	P		-	GK	13- 04- 1991	Islam	S1

Riska Ayundari, S.Pd	P		-	PER	21- 01- 1992	Islam	S1
Inggit Nilawati, S.Pd	P		12070 66010 89001	GK		Islam	S1
Danilah Yusra, S.Pd	L		12711 17007 77000 02	GK	30- 07- 1970	Islam	S1
Cut NurasiahS.Pd	L			MP		Islam	S1
Zulha Farida, S.Pd	P		-	GK	01- 12- 1967	Islam	S1
Emi Fitriani , S.Pd	P		-		04- 02- 1989	Islam	S1
Nurdin S.Pd	P		-	G.M U	23- 06- 1992	Islam	S1

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran. Di SDSwasta Swasta Darma Medan mempunyai sarana dan Prasarana dalam proses pembelajaran. Namun, ada beberapa sarana dan prasarana yang belum lengkap. Data di bawah ini berisi tentang keadaan sarana dan prasarana yang ada di SD Swasta Darma Medan:

Tabel 4.4 sarana dan prasarana

Nama Bangunan	Jumlah	Keadaan Bangunan
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Guru Pegawai	1	Baik
Ruang Belajar	12	Baik
Perpustakaan	1	Cukup Baik
Kantin	1	Cukup Baik
Lapangan	1	Cukup Baik
Mushola	1	Baik
Toilet Guru	1	Baik
Toilet Siswa	1	Cukup Baik

B. TEMUAN KHUSUS

1. Karakter Peserta didik Berbasis kurikulum 2013 di kelas V SD Swasta Darma Medan

Karakter merupakan hal yang sangat mendasar bagi setiap individu bukan hanya penting untuk masa sekarang tetapi juga berpengaruh dimasa depan. Untuk itu membentuk karakter sejak dini dapat membawa dampak perubahan bagi diri individu. Membentuk karakter seseorang tentu bukan perkara mudah jika orang yang ingin dibentuk tidak mau untuk menerimanya, jika hal tersebut terjadi maka karakter yang terbentuk akan didapat dari lingkungan sekitarnya saja. Namun jika lingkungan itu baik maka baik pula karakternya, jika buruk maka karakter yang akan dibawa juga buruk. Seperti yang diungkapkan oleh wali kelas V SD Swasta Darma medan bahwa:

“Dengan membentuk karakter bisa membuat seseorang menjadi lebih baik. Apabila yang dibentuk adalah karakter yang baik, maka semakin baiklah sikapnya terhadap lingkungan sekitar. Tetapi kalau lingkungannya membawa pengaruh buruk maka ya anak itu akan terbawa buruk juga”³⁸

Membentuk karakter sejak dini merupakan langkah awal bagi anak-anak menuju masa keemasannya. Apa yang dipelajari anak-anak diusia dininya akan terekam pada memori anak yang membawa dampak untuk mempengaruhi karakter. Karakter tersebutlah yang akan membawa mereka sampai kemas dewasa karakter perlu dibentuk sejak usia dini supaya karakter anak mudah dibentuk. Biasanya anak akan mengikuti apa

³⁸Wawancara dengan wali kelas V ibu DW pada tanggal 22 agustus 2020 di sd swasta darma medan, pada pukul 10.00 wib

saja yang ada dilingkungan sekitarnya, maka peran guru atau orangtua sangat penting dalam membentuk karakter anak. Yang dimaksud karakter disini adalah tingkah laku atau ciri khas yang ada pada diri setiap individu. Sebagaimana yang di ungkapkan kepala sekolah SD Swasta Darma Medan bahwa:

“Karakter itu seperti jati diri yang dimiliki seseorang, bisa dikatakan ciri khas yang ada pada diri setiap individu”³⁹

Jika dilihat, visi misi dari SD swasta Darma Medan mengedepankan karakter. Tentu ini berkaitan dengan diterapkannya pembelajaran kurikulum berbasis k-13 yang juga menekankan karakter untuk peserta didik. Penerapan kurikulum 2013 di SD Swasta Medan baru dilakukan di kelas 4,5,6 saja. Penerapannya pun belum begitu optimal karena guru juga masih dalam tahap proses belajar. Sehingga penerapannya masih sedikit saja guru yang mengerti proses pembelajaran kurikulum 2013 ini. Seperti yang diungkapkan bapak kepala sekolah SD Swasta Darma:

“ya, untuk optimalnya belum mencapai tujuan, karena ada juga guru-guru yang masih belum paham dalam menggunakan k-13. Guru-guru masih dalam proses belajar”⁴⁰

Untuk melihat sejauh mana karakter peserta didik kelas V peneliti mencoba melakukan observasi, peneliti melihat proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas V dengan menuangkan aspek KI-1 dan KI-2 dengan beberapa strategi didalam proses pembelajaran. Seperti menyuruh siswa untuk maju kedepan menyampaikan hasil jawabannya untuk menciptakan

³⁹Wawancara dengan kepala sekolah bapak

zainal pada tanggal 19 agustus 2020 di ruang kepala sekolah, pada pukul 10.00 wib

⁴⁰Wawancara dengan kepala sekolah bapak zainal pada tanggal 19 agustus 2020 di ruang kepala sekolah, pada pukul 10.00 wib

sikap percaya diri atau melakukan diskusi agar tumbuh sikap saling bekerja sama. ⁴¹Selanjutnya peneliti melihat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dari guru kelas V. Peneliti mendapatkan bahwa wali kelas V tidak mencantumkan kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2. Dalam RPP tersebut hanya mencantumkan kompetensi yang berkaitan dengan materi yang dibahas pada KI-1 dan KI-2. Seperti pernyataan wali kelas V mengenai pembentukan karakter yang tidak dijabarkan langsung dalam RPP bahwa:

“untuk sikap spritual dan sikap sosial memang tidak saya letakkan secara langsung di RPP, karena terkadang saya tidak terpatok di langkah-langkah pembelajaran RPP. Saya lebih inisiatif sendiri melakukan pembentukan karakter dalam proses pembelajaran berlangsung, dengan begitu akan memudahkan saya melakukan strateginya”⁴²

Dapat dikatakan bahwa wali kelas v menerapkan KI-1 dan KI-2 dilakukan secara langsung tanpa meletakkannya di RPP. Menurut Ibu DW selaku wali kelas v tidak masalah tidak dicantumkan asalkan beliau paham strategi apa yang akan dilakukan.

Dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat karakter peserta didik kelas V dengan k-13 sudah tampak seperti wali kelas berusaha untuk menanamkan KI-1 dan KI-2 dalam proses pembelajaran. Misal pencapaian KI-1 yaitu melakukan pembiasaan berdoa sebelum belajar. Akan menumbuhkan sikap bersyukur yaitu rasa syukur atas nikmat Allah yang telah memberikan kesempatan berupa kesehatan untuk dapat berjalan dan mengerjakan tugas untuk belajar disekolah.

⁴¹Observasi pada tanggal 25 agustus 2020 di ruang kelas V, pada pukul 09.00 wib

⁴²Wawancara dengan wali kelas V bu dewi pada tanggal 22 agustus 2020 di sd swasta darma medan, pada pukul 10.00 wib

Dengan adanya sikap syukur pada siswa, siswa akan merasa termotivasi dengan diri mereka sendiri yang diberikan kesehatan untuk belajar karna diluar sana ada yang sakit tapi sangat ingin belajar, oleh sebab itu penanaman sikap bersyukur ini sangat perlu bagi anak untuk diingat selalu. Tidak hanya berdoa saat belajar tetapi juga berdoa saat makan atau sesudah makan disekolah pembiasaan siswa dengan membaca doa akan terus menerus menumbuhkan sikap religius dalam diri mereka.

Dan di KI-2 yaitu melakukan kerja sama saat adanya tugas kelompok sehingga tercapai sikap jujur, percaya diri dan tanggung jawab. Selanjutnya sikap yang dibentuk dari KI-2 yaitu jujur,berani, peduli,disiplin,tanggung jawab.

a. Jujur

Adapun sikap jujur yaitu tidak berbohong ketika melakukan kegiatan apapun. Pembentukan karakter jujur sangat penting dan menjadi poin yang selalu diingatkan guru kepada siswa. Karena dari sikap jujur ini siswa bisa berkata sesuai dengan fakta yan terjadi. Misal sikap jujur disekolah yaitu mengerjakan tugas sekolah sendiri tanpa menyontek. Guru akan bertanya kepada siswa dari mana ia mendapatkan jawabannya jika ia tetap bohong maka ia perlu didik mengenai sikap jujur. Dengan berkata sifat tidak jujur akan berdampak negatif bagi diri sendiri. Atau dengan cara meletakkan uang dimeja guru uji siswa ada yang mengambil atau tidak. Dengan dibentuknya sikap jujur siswa akan pandai dalam memilih perbuatan mana yang akan dilakukan dan tidak.

b. Peduli

Sikap peduli merupakan sikap saling memahami dan mengerti keadaan seseorang. Siswa sendiri akan sangat paham tentang sikap peduli jika guru memberikan strategi tentang rasa peduli kepada teman. Seperti ada teman yang terjatuh didepan kita maka kita harus menolongnya. Tidak hanya disekolah tetapi diluar sekolah sikap peduli harus tetap dilaksanakan bagi siswa baik itu lingkungan rumah atau masyarakat. Misal di rumah sikap peduli anak bisa dilakukan dengan membantu orang tua membereskan rumah. Jika di masyarakat yaitu membantu seseorang yang membutuhkan pertolongan seperti bergotong royong.

c. Berani

Sikap berani merupakan sikap yang tidak takut untuk mencoba, siswa apalagi anak-anak diusia dini mereka sangat antusias dalam sikap berani. Karena sifat anak-anak ada rasa keingintahuan maka mereka akan selalu mau mencobanya. Namun tidak banyak juga anak yang berani terkadang ada juga siswa yang takut dalam mencoba sesuatu. Misal takut salah apabila menjawab pertanyaan kedepan. Peran guru akan membentuk karakter anak tersebut menjadi berani dengan memberikan kata-kata motivasi dan juga reward sebagai bentuk rasa beraninya yang sudah mau mencoba.

d. Disiplin

Sikap disiplin merupakan sikap teratur pada diri seseorang. Membentuk sikap disiplin tentunya tidak mudah apalagi itu anak-anak.

Anak-anak susah untuk diajak disiplin karena mereka sangat aktif. Namun untuk membentuk karakter disiplin itu sebuah keharusan untuk anak usia dini, dengan membiasakannya maka dimasa yang akan datang akan terus menjadi disiplin. membentuk karakter disiplin berupa datang tepat waktu, mengerjakan pr dan juga memakai atribut sekolah yang lengkap. Anak-anak akan mudah melakukan sikap disiplin jika guru atau orang tua mampu memberikan pengalaman dan contoh yang baik bagi mereka.

e. Tanggung jawab

Selanjutnya sikap tanggung jawab merupakan sikap melakukan apa yang diperintahkan dan mengerjakannya sampai selesai. Anak-anak akan dibiasakan sikap tanggung jawab dengan cara memberikan tugas sekolah apabila siswa tidak mengerjakannya maka siswa tersebut tidak tanggung jawab. Semisal tugas piket, guru memberikan tugas piket merupakan salah satu cara membentuk karakter siswa menjadi bertanggung jawab. Mereka akan mengerjakan tugas tersebut ketika ada jadwal mereka bertugas.

2. Prosedur pembentukan karakter peserta didik berbasis kurikulum 2013 di kelas V SD Swasta Darma Medan

Untuk membentuk karakter peserta didik tentu tidak asal-asalan. Agar memudahkan guru membentuk karakter siswa maka diperlukan adanya strategi. Strategi merupakan suatu kegiatan yang memiliki ciri khas sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa adanya strategi guru akan kewalahan memulai pembelajaran yang efektif. Seperti yang di katakan wali kelas V strategi yaitu:

“ langkah-langkah yang berisi kegiatan unik untuk mendapatkan tujuan yang dicapai”⁴³

Membentuk karakter agar lebih optimal maka diperlukan adanya strategi, strategi inilah yang akan membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk melaksanakan kurikulum 2013 yang menekankan aspek karakter guru menguatkannya dengan menggunakan strategi tersendiri. Setiap guru memang harus memiliki starategi masing-masing agar proses kegiatan pembelajaran dapat berjaan dengan mudah dan tujuan yang dicapai akan terwujud. Sebagaimana yang diungkapkan ibu DW selaku wali kelas V:

“Kalau saya khusus sih, memang menggunakan strategi sendiri nak. Untuk membentuk karakter siswa berbasis k-13 ini”⁴⁴

Dari pernyataan yang dipaparkan wali kelas v diketahui bahwa guru memiliki strategi untuk membentuk karakter. Adapun startegi yang digunakan ibu DW seperti ungapannya berikut:

“Nah untuk membentuk karakter siswa sesuai kurikulum 2013 saya membuat beberapa startegi. Seperti, jadwal memimpin doa secara bergantian,meletakkan kotak infaq dikelas untuk siswa, melaksanakan sholat dhuha dikelas, mengisi papan skor bintang dan papan diary karakter”⁴⁵

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat ibu DW melakukan beberapa strategi untuk membentuk karakter siswa berbasis kurikulum 2013. Antara lain :

⁴³Wawancara dengan wali kelas V bu DW pada tanggal 22 agustus 2020 di sd swasta darma mdan, pada pukul 10.00 wib

⁴⁴Wawancara dengan wali kelas V bu DW pada tanggal 22 agustus 2020 di sd swasta darma mdan, pada pukul 10.30wib

⁴⁵Wawancara dengan wali kelas V bu DW pada tanggal 22 agustus 2020 di sd swasta darma mdan, pada pukul 10.30wib

Jadwal memimpin doa secara rutin, strategi ini dilakukan dengan membuat jadwal untuk siswa kelas V memimpin doa, doa tersebut yaitu doa sebelum dan sesudah belajar. Tidak hanya doa sebelum dan sesudah belajar, tetapi juga dikelas v menerapkan membaca doa sebelum dan sesudah makan. Jadi sebelum istirahat siswa akan membaca doa sebelum makan dan jika sudah selesai istirahat maka membaca doa sesudah makan dipimpin secara bergantian. Setiap harinya untuk memimpin doa dilakukan dengan siswa yang berbeda-beda. Jadwal diberlakukan untuk mendidik anak dalam ketaatan beribadah dan juga menumbuhkan rasa percaya diri ketika memimpin doa. Sebagaimana yang di ungkapkan ibu DW sebagai berikut:

” Nah untuk jadwal memimpin doa secara rutin, saya memerintahkan mereka secara bergiliran setiap harinya untuk memimpin doa dengan membuat jadwal doa.”

Untuk menguatkan ungkapan ibu DW peneliti melakukan dokumentasi jadwal memimpin doa dikelas V, terlihat memang siswa kelas V mendapatkan giliran untuk memimpin doa. Dan mereka sangat bersemangat ketika membaca doa tersebut. Maka dapat disimpulkan untuk membentuk karakter pada aspek spritual wali kelas V menggunakan jadwal memimpin doa secara bergiliran setiap harinya.⁴⁶

Papan diary karakter, untuk papan diary karakter ini sendiri digunakan guru untuk membuat anak menjadi disiplin, jujur, tanggung jawab yang berkaitan dengan aspek sosial pada KI-2. Penggunaan diary karakter dilakukan dengan cara guru membuat sebuah kertas yang berisi karakter-karakter yang ada pada KI-2 yaitu peduli, tanggung jawab, jujur,

⁴⁶Dokumentasi pada tanggal 25 agustus di ruang kelas V, pada pukul 11.00 Wib

disiplin, santun, serta percaya sendiri. Setelah itu guru memerintahkan siswa setiap harinya mengisi tabel karakter tersebut dengan kegiatan sehari-hari yang dialami siswa. Seperti ungkapan yang dijelaskan oleh ibu DW yaitu:

“Untuk papan diary karakternya saya menyuruh siswa membawa papan ujian dimana papan ujian tersebut sudah saya berikan kertas berisi poin-poin karakter yang sesuai dengan k-13. Nah didalam kertas tersebut siswa akan menuliskan kejadian harinya berdasarkan karakter yang sudah saya tuliskan. Misal, karakter pertama yaitu “peduli” maka siswa akan menuliskan kejadian apa yang menimbulkan rasa kepeduliannya pada hari itu. Seperti “saya membagi setengah minum saya kepada danu karna dia lupa membawa minumannya”.Setelah semua terisi maka saya akan mengeceknya dan mengatakan kepada danu apakah benar atau tidak jika benar maka mendapatkan bintang kembali. Setelah selama 30 hari papan diary siswa penuh maka saya memberikan reward kepada siswa yang papan diarynya selalu terisi. Dengan papan diary karakter ini dapat membantu saya mengetahui karakter siswa itu sendiri dan melatih kejujurannya dalam mengisi serta melatih katakter lainnya yang tercantum didalam kompetensi II k-13.”⁴⁷

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa penggunaan dari papan diary karakter dapat membentuk karakter siswa yang tertuang didalam KI-2. yaitu sikap jujur pada kegiatan sehari-hari siswa akan melakukan banyak kegiatan. Jika dia melakukan sikap jujur maka dia akan menuliskannya pada papan diary. Seperti “hari ini saya mengerjakan tugas sekolah sendiri tanpa diberi tahu ibu” nah begitu seterusnya. Sikap jujur yang dilakukan siswa akan dicatat. Lalu sikap peduli, siswa dapat mengisi sikap peduli yang dilakukannya setiap hari, seperti “saya hari ini membantu farul yang jatuh dari sepeda” sikap peduli siswa tersebut akan membuatnya selalu mau melakukannya lagi. Selanjutnya sikap tanggung jawab, sikap tanggung jawab siswa ditulis apa papan diary karakter seperti “hari ini

⁴⁷Wawancara dengan wali kelas V bu DW pada tanggal 22 agustus 2020 di sd swasta darma mdan, pada pukul 10.30wib

saya sudah melaksanakan tugas piket saya sampai selesai.”. selanjutnya sikap disiplin, yang dapat siswa tulis di papan diary berupa kegiatan apa yang dilakukannya sehingga menimbulkan rasa disiplin siswa. Contoh “saya hari ini telah dapat kesekolah dengan tepat waktu”. Terakhir yaitu sikap berani, sikap berani siswa dapat ditunjukkan dengan perilaku sehari-harinya berupa “saya berani maju kedepan untuk menjawab pertanyaan ibu guru hari ini”

siswa akan menjadi lebih semangat dan tentunya tidak merasa bosan ketika melakukan papan diary karakter tersebut karena melatih mereka untuk menuliskan kegiatan yang dilaluinya. Hal ini dilihat sendiri oleh peneliti, anak-anak sangat antusias dalam mengisi papan diary mereka.

Papan skor bintang, papan skor bintang ini digunakan untuk mengetahui kognitif peserta didik. Dengan adanya papan skor bintang melatih peserta didik membentuk karakter percaya diri, disiplin, bertanggung jawab. Strategi ini dilakukan dengan cara siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, siswa yang mampu menjawab dan berani kedepan maka akan mendapatkan skor berupa bintang. Strategi ini dilakukan setiap harinya. Seperti yang diungkapkan bu DW selaku wali kelas v:

“Nah untuk penggunaan papan skor bintang itu setiap siswa yang berani menjawab soal-soal didepan maka akan mendapatkan bintang hal ini dilakukan agar mereka berani dan percaya diri. Kalau untuk papan skor

bintang ini saya lakukan setiap harinya, ya agar siswa yang kedepan tidak itu-itu saja sehingga rasa kepercayaan diri itu muncul dengan baik”⁴⁸

Berdasarkan pernyataan bu DW tersebut maka penggunaan papan skor bintang dilakukan untuk menumbuhkan rasa semangat, percaya diri, berani, dan bertanggung jawab.

Hal ini dilihat sendiri oleh peneliti, bahwa siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan guru. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas v yaitu AK

“Suka, tapi saya paling suka papan skor bintang kak. Kalau bisa jawab dapat bintang banyak”⁴⁹

Begitu pula yang diungkapkan oleh ARH siswa kelas v:

“Seru sekali kak, saya pernah berebutan buat jawab sama temen-temen. Tapi karna saya agak sedikit malu jadinya pernah gak maju juga”⁵⁰

Berdasarkan ungkapan siswa kelas V mereka sangat menerima strategi papan skor bintang tersebut sehingga memicu semangat belajar yang tidak membosankan serta membentuk karakter percaya diri.

⁴⁸Wawancara dengan wali kelas V bu DW pada tanggal 22 agustus 2020 di sd swasta darma mdan, pada pukul 10.30 wib

⁴⁹Wawancara dengan siswa kelas V ahmad khalid pada tanggal 24 agustus di ruang kelas V, pada pukul 10.00 wib

⁵⁰Wawancara dengan siswa kelas v Almira Rofilah Hasibuan pada tanggal 24 agustus di ruang kelas V. Pada pukul 10.30 wib

3. Dampak dari pembentukan karakter peserta didik berbasis kurikulum 2013 di kelas V SD Swasta Darma Medan

Dampak dari pembentukan karakter peserta didik dapat dilihat dari penggunaan sesudah dan sebelumnya pembentukan karakter melalui kurikulum 2013. Tentu dampak yang didapat sangat berbeda setelah adanya penggunaan karakter berbasis kurikulum 2013 di SD swasta Darma Medan.

Untuk karakter siswa kelas V sebelum atau pada tahap awal penggunaan kurikulum 2013 agak sedikit sulit untuk membentuknya. Sehingga karakter siswa masih belum tertanam. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti oleh wali kelas V, bu DW mengungkapkan:

“Untuk siswa sebelum diterapkannya kurikulum 2013 ini banyak yang susah untuk di bimbing, jadi saya agak sedikit kewalahan. Karakternya ada yang masih tidak percaya diri, masih ada yang tidak peduli kepada temannya, malu untuk memimpin doa dek. Untuk itu saya perlu strategi untuk membentuk karakter, tepat sekalilah diberlakukannya k-13 dimana k-13 sendiri kan berbasis karakter sehingga untuk menggunakannya sekalian diletakkan dalam proses pembelajaran.”⁵¹

Hasil dari wawancara bu DW tersebut membuktikan bahwa karakter siswa sebelum digunakannya k-13 masih susah dibimbing dan setelah adanya k-13 bu dewi menggunakan strategi yang sesuai dengan k-13 untuk membentuk karakter peserta didik dan karakter siswa sudah lumayan berubah dari sebelumnya menjadi lebih baik dan mudah dibimbing. Adapun karakter sebelum kurikulum 2013 dibentuk sebagai

⁵¹Wawancara dengan wali kelas V bu DW pada tanggal 22 agustus di sd swasta darma medan, pada pukul 10.00 wib

upaya membentuk karakter siswa yakni tidak berani. Siswa sangat kurang antusias untuk menjawab pertanyaan siswa mereka masih malu-malu dan takut. Karakter anak ini lah yang membuat proses pembelajaran terhambat. Siswa seperti merasa tertekan apabila maju kedepan dan tidak bisa menjawabnya. Selanjutnya sikap tidak peduli, sikap ini sering terjadi didalam kelas ketika ada teman yang pulpennya tidak ada teman lain yang memiliki pulpen dua enggan meminjamkannya. Seperti yang diungkapkan bu DW:

“kalau rasa peduli siswa itu masih kurang ya, terkadang siswa bersifat egois. Seperti teman yang lain kehilangan pulpen kawan yang lain tu tidak mau meminjamkannya padahal pulpen dia ada dua. Pokoknya kalau rasa peduli itu mereka masih kurang mau sendiri-sendiri gitu.”

Melihat karakter siswa sebelum diterapkan nya pembentukan karakter siswa berdasarkan kurikulum 2013 sangat mengkhawatirkan sikap anak dimasa depan. Jika sikap tersebut tidak diubah maka akan berdampak buruk bagi kegiatan sosialnya dimasa yang akan datang.oleh sebab itu guru memilih membentuk karakter siswa lewat kurikulum 2013 dengan menggunakan strategi. Berharap digunakan strategi akan cepat membentuk karakter siswa tersebut. Jika dilihat upaya yang dilakukan bu DW dapat berjalan dengan baik dan bisa dikatakan berhasil. Adanya keberhasilan strategi yang dilakukan wali kelas di yakini oleh wawancara dengan kepala sekolah SD swasta darma mengatakan:

” Menurut laporan dari wali kelas V sudah bisa dikatakan 85 % berhasil. Karena di kelas V sendiri gurunya memiliki strategi yang unik dalam membentuk karakter siswa”

Dengan dikatakan 85% hasil yang didapatkan sudah bisa dibilang berhasil karna hampir mendekati 100%. Keberhasilan strategi tersebut

juga dapat dilihat dari siswa-siswa yang bisa menerima strategi yang diterapkan. Hal ini berkaitan dengan pernyataan wali kelas V bu DW:

“Tentu, ada perubahan dari karakter sebelumnya. Dipembentukan karakter kurikulum 2013 siswa menjadi lebih disiplin dan teratur. Karena ada beberapa strategi yang saya gunakan sehingga siswa menjadi lebih menerima apa yang saya sampaikan.”

Dengan seiringnya berjalan strategi yang diterapkan maka karakter siswa akan tertanam dengan sendirinya. Anak menjadi lebih disiplin, percaya diri, tanggung jawab, semangat dalam belajar dan rajin, bahkan karakter tersebut tidak hanya diterapkan disekolah namun juga dirumah.

Sehingga karakter anak benar-benar melekat didalam dirinya. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas V mengenai responnya terhadap strategi yang dilakukan guru:

“senang kak, mamak saya juga ikut setuju tentang cara yang dilakukan ibu guru. Mamak saya mendukung karna dilihat saya mengalami perubahan menjadi lebih giat belajar”⁵²

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat dikatakan strategi yang dilakukan diterima dengan baik dan juga berdampak baik bagi karakter anak. Tentu hal ini menampakan perbedaan dari sebelum dengan sesudahnya diterapkan kurikulum 2013. Jika sebelumnya karakter siswa susah untuk percaya diri kurang minat belajar tidak disiplin menjadi lebih giat belajar, percaya diri untuk mengerjakan sholat lebih disiplin.

⁵²Wawancara dengan siswa kelas V pada tanggal 25 agustus 2020 di ruang kelas v, pada pukul 11.30 wib

C. PEMBAHASAN

1. Karakter peserta didik berbasis kurikulum 2013 di kelas V SDSwasta Darma Medan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti karakter peserta didik berbasis kurikulum 2013 dikelas V SD Swasta Darma Medan sudah nampak seperti karakter yang diinginkan yaitu sesuai kurikulum 2013. Didalam buku Sholeh Hidayat dengan judul Pengembangan Kurikulum Baru menjelaskan bahwa karakter kurikulum yang diinginkan terdapat pada KI-1 dan KI-2, KI-1 berisi sikap spritual yakni ketaatan beribadah, bersyukur sedangkan pada KI-2 sikap sosial yaitu berani, jujur, peduli, tanggung jawab dan disiplin.⁵³

Jika dikaitkan dengan buku syarif hidayat maka karakter siswa kelas V berbasis kurikulum 2013 sudah terlihat seperti sikap religius dengan rajin membaca doa sebelum dan sesudah belajar, untuk sikap sosialnya bisa dilihat seperti percaya diri untuk maju kedepan menjawab pertanyaan didalam proses pembelajaran.

2. Prosedur pembentukan karakter peserta didik berbasis kurikulum 2013 di kelas V SD Swasta Darma Medan

Pembentukan karakter peserta didik bukanlah perkara mudah, untuk menumbuhkannya diperlukan strategi. Guru melakukan berbagai cara agar terbentuk karakter siswa yang diinginkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SD Swasta Darma Medan ada guru yang memiliki strategi membentuk karakter siswa dengan dimasukkan dalam

⁵³Sholeh Hidayat, 2013, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya), h 141-142

proses pembelajaran. Strategi yang dilakukan guru kelas V adalah sebagai berikut:

Jadwal memimpin doa, strategi ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memimpin doa secara bergantian. Strategi memimpin doa ini dapat menumbuhkan karakter pada KI-1 yakni sikap spritual dan juga sikap sosial. Dari segi spritual membentuk sikap siswa yang taat beribadah dari rutin membaca doa. selanjutnya segi sosial membentuk sikap siswa yang percaya diri dari memimpin doa.

Papan diary karakter, strategi ini dilakukan untuk memenuhi kriteria dalam KI-2 yaitu sikap sosial yang mencakup sikap bertanggung jawab, disiplin, eduli, jujur dan percaya diri. Dengan strategi ini dapat membangun rasa keaktifan dan ketelitian siswa dalam mengisi diary karakternya dalam kehidupan sehari-hari.

Papan skor bintang, penggunaan strategi papan skor bintang diterapkan untuk memancing kognitif sekaligus membentuk karakter siswa. Adapun cara menggunakan papan skor bintang dengan guru membuat sebuah tabel berisikan nama-nama siswa dan berisi kolom untuk meletakkan bintang. Guru akan memberikan pertanyaan seputar materi pembelajaran pada hari itu kemudian memberikan kesempatan kepada siswa yang berani untuk menjawabnya didepan, untuk siswa yang berani dan jawabannya benar akan mendapatkan bintang. Salah satunya pada pembelajaran pkn guru akan memberikan sebuah pertanyaan mengenai hak dan kewajiban kita dalam bermasyarakat siswa akan menjawab dengan pepercaya diri dan akan mendapat bintang pada papan skor. Dengan papan

skor bintang akan membentuk karakter pada KI-2 sikap sosial yaitu jujur, tanggung jawab, disiplin, berani, percaya diri dan peduli.

Dengan strategi yang dilakukan guru dapat dilihat jika strategi tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Masnur Muslich dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*:⁵⁴

a. Keteladanan/ccontoh

Dalam strategi ini guru menerapkan strategi memimpin jaDWal doa dalam kegiatan pembelajaran guru akan memberikan teladan bagi siswa satu dengan yang lainnya. Seperti si A akan memimpin doa dengan bacaan yang baik maka si B nanti bisa mencontoh dari si A. Upaya pembentukan ini menumbuhkan karakter pada KI-1 yaitu religius.

b. Kegiatan Spontan

Dalam strategi ini guru menerapkan papan skor bintang. Disaat kegiatan pembelajaran berlangsung guru akan spontan memilih acak atau mengajukan pertanyaan kepada siswa. Jika siswa mampu menjawab maka akan mendapatkan reward bintang. Strategi ini dilakukan agar membentuk karakter pada KI-2 yaitu sikap sosial berani, bertanggung jawab dan disiplin.

c. Kegiatan Rutin

Dalam strategi ini, guru menerapkan papan diary karakter. Kegiatan rutin yang diisi dengan papan diary karakter. Siswa akan

⁵⁴Masnur Muslich, 2015, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, h. 176.

menulis kegiatan apa saja yang dilakukannya secara rutin sesuai dengan sikap yang telah ditentukan. Dengan strategi papan diary karakter akan menumbuhkan karakter anak pada KI-1 dan KI-2 yaitu rajin beribadah, bersyukur, jujur, adil, berani, bertanggung jawab, disiplin dan peduli.

3. Dampak dari pembentukan karakter peserta didik berbasis kurikulum 2013 di kelas V SD Swasta Darma Medan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dapat dikatakan bahwa strategi yang diterapkan guru kelas V dapat membentuk karakter siswa. Perubahan dari sebelum dan sesudah diterapkannya strategi telah tampak dalam keseharian siswa. Karakter siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 dalam buku Ade Suhendra yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI* yaitu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan⁵⁵. Jika dampak yang didapat sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013 maka pembentukan karakter tersebut berhasil.

Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa dampak dari pembentukan karakter siswa menjadi lebih baik, siswa menjadi berani saat memimpin doa, bersikap peduli dan tanggung jawab sesama teman dan juga percaya diri saat menjawab pertanyaan didepan kelas. Dengan adanya perubahan

⁵⁵Ade Suhendra, 2019, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI*, (Jakarta:Prenadamedian Grup),

tersebut tentu menunjukkan keberhasilan guru dalam menjalankan strategi yang berguna untuk kehidupan siswa di masa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakter peserta didik berbasis kurikulum 2013 di SD Swasta Darma Medan yaitu karakter yang sesuai kurikulum 2013, di kurikulum 2013 karakter yang diinginkan terdapat pada KI-1 dan KI-2, KI-1 berisi sikap spritual yaitu ketaatan beribadah, bersyukur sedangkan pada KI-2 sikap sosial yaitu berani, jujur, peduli, tanggung jawab dan disiplin. karakter siswa kelas V berbasis kurikulum 2013 sudah terlihat yaitu sikap religius dengan rajin membaca doa sebelum dan sesudah belajar, untuk sikap sosialnya bisa dilihat seperti percaya diri untuk maju kedepan menjawab pertanyaan.
2. Prosedur pembentukan karakter peserta didik berbasis kurikulum 2013 di kelas V SD Swasta Darma yaitu Strategi yang dilakukan guru kelas V adalah sebagai berikut:

Jadwal memimpin doa, strategi ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memimpin doa secara bergantian. Strategi memimpin doa ini dapat menumbuhkan karakter pada KI-1 yakni sikap spritual dan juga sikap sosial. Dari segi spritual membentuk sikap siswa yang taat beribadah dari rutin membaca doa. selanjutnya segi sosial membentuk sikap siswa yang percaya diri dari memimpin doa.

Papan diary karakter, strategi ini dapat membangun rasa keaktifan dan ketelitian siswa dalam mengisi diary karakternya dalam kehidupan sehari-hari.

Papan skor bintang, penggunaan strategi papan skor bintang diterapkan untuk memancing kognitif sekaligus membentuk karakter siswa.

3. Dampak dari pembentukan karakter peserta didik berbasis kurikulum 2013 di kelas V SD Swasta Darma Medan yaitu pembentukan karakter menjadi lebih baik dari sebelumnya anak menjadi berani saat memimpin doa, bersikap peduli dan tanggung jawab sesama teman dan juga percaya diri saat menjawab pertanyaan didepan kelas.

B. Rekomendasi

Dari penelitian ini penulis memberikan saran bahwa:

1. Kepala sekolah harus melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk mengupayakan membuat strategi disetiap proses pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik
2. Diharapkan kepada guru-guru yang sudah menggunakan startegi tetap konsisten dalam menerapkan strategi tersebut dan diharapkan guru mampu mengembangkan strategi yang bervariasi lagi untuk kedepannya.
3. Bagi peneliti diharapkan mampu mencontoh dan mengembangkan startegi yang gunakan guru ketika nanti sudah mulai bekerja didunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Erjati. 2017. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Abdullah Dan Safarina. 2016. *Etika pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* Cet, II. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agustina Nora. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Dee Publish
- Anwar Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Arifin Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja RoSDakarya
- Asmani Ma'mur Jamal. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Fardani Novita Diah. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Untuk Siswa SD. *jurnal Al Mudarris*. vol 1 No.2 Tahun 2018 diakses di <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/almudarris/index> pada tanggal 02 februari 2020 pukul 15.00 Wib
- Gunawan Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: CV. Alfabeta
- Hidayat Saleh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja RoSDakarya
- Hikmawati Fenti. 2019. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers
- Izarniati. 2016. *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas IV SDn N0.182/I Hutan Lindung* Jambi: Program Sarjana Universitas

- Izzan Ahmad. 2016. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung:Humaniro
- Masnur Muslich. 2015. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Lampung: Bumi Aksara
- Muhammad Ali Ramdhani. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 08; No. 01; 2014; 28-37
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja RoSDakarya
- Observasi pada tanggal 13 Agustus 2020 di Lingkungan Sekolah SD SWASTA Darma Medan
- Purnom Adi Ananto . 2018. *Strategi Guru Pai dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Tunagrahita Kelas VII Di Slb-C Ypslb Gemolong, Sragen*. Sragen:Program Sarjana Institut Agama Islam Surakarta.
- Rachmat. 2014. *Manajemen Strategik*, Bandung : CV Pustaka Setia
- Rezita Anggraini. *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter siswa menurut kurikulum 2013 dikelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo kota blitar*. Skripsi Malang:Universitas islam Negeri Maulana Malik Medan 2015
- RoSDiana. 2015. *Dasar-dasar Kependidikan*,Medan:Gema Ihsani
- Rouf Abdul dan Raghda Lufita, 2018. Peranan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang, *Jurnal Sumbula*, Vol 3 No:2 tahun 2018
- Safitri Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indra Giri
- Saleh Alam Pulungan. 2017. *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Al-Hidayah Medan*. Medan: Program Sarjana UIN Sumatera Utara

- Salim. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media
- Sri Haryati Sri. *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*. diakses dari <https://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/Pendidikan-Karakter-dalam-kurikulum.pdf>,
- Suhendra Ade. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI*, Jakarta: Prenadamedia Grup
- Suyadi. 2012. *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Suyanto. 2010. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sya'bani Yusuf Ahyang Muhammad. 2018. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Bermartabat*. Gresik: Caremedia Communicatio
- Syamsussabri Muhammad. *Konsep Dasar Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta didik. Jurnal Perkembangan Peserta didik*. Vol 1 No 1 tahun 2013
- Umi Latifa Umi. *Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Academica*. Vol.1 No.2 Tahun 2017
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 tahun 2011 tentang Guru dan Dosen
- Yuli Tatag dan Eko Siswano. 2019. *Paradigma Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Lampiran I**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Identitas sekolah dan letak geografis SD SWASTA Darma Medan
2. Visi dan Misi SD SWASTA Darma Medan
3. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di SD SWASTA Darma Medan
4. Sarana dan Prasarana

Lampiran 2

Pedoman pertanyaan wawancara kepala sekolah

1. Menurut bapak, bagaimana defenisi karakter?
2. Menurut bapak, apakah pembentukan karakter itu penting?
3. Bagaimana pembentukan karakter berbasis kurikulum 2013 disekolah ini?
4. Menurut bapak dengan adanya strategi, apakah dapat menunjang pembentukan karakter?
5. Disekolah ini apakah semua guru harus memiliki strategi khusus dalam membentuk karakter siswa berbasis kurikulum 2013?
6. Sejauh ini bagaimana hasil dari pembentukan karakter siswa-siswa berdasarkan kurikulum 2013?
7. Selaku kepala sekolah, apakah harapan bapak untuk karakter siswa SD swasta Darma Medan?

Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru

1. Menurut ibu, bagaimana defenisi dari karakter?
2. Apakah menurut ibu dengan karakter dapat membawa dampak yang penting bagi peserta didik?
3. Bagaimana karakter siswa V sebelum diterapkannya kurikulum 2013?
4. Bagaimana karakter siswa kelas V setelah diterapkannya kurikulum2013?apakah ada perubahan yang signifikan?
5. bagaimana cara ibu dalam melaksanakan pembentukan karakter peserta didik berbasis kurikulum2013 dikelas V?
6. Apakah dengan strategi dapat menunjang pembentukan karakter peserta didik dengan mudah?
7. Strategi seperti apa yang ibu gunakan dalam pembentukan karakter siswa berbasis kurikulum 2013?
8. Bagaimana prosedur pembentukan karakter siswa kelas V berbasis kurikulum 2013 menggunakan strategi tersebut?
9. Sejauh mana keberhasilan strategi yang ibu terapkan dalam menunjang pembentukan siswa kelas V?
10. Karakter apa yang mulai muncul setelah diterapkkannya strategi yang ibu lakukan?
11. Bagaimana dampak setelah diterapkannya strategi tersebut?
12. Selaku wali kelas V, apa harapan ibu setelah diterapkan karakter berbasis kurikulum 2013?

Lampiran 4

Pedoman Pertanyaan Peserta Didik

1. Apakah adik mendapatkan giliran memimpin do'a secara bergantian, melakukan sholat duha, membawa alquran, mengisi kotak infaq, mengisi papan skor bintang dan papan diary karakter secara rutin?
2. Bagaimana perasaan adik ketika diberi giliran untuk memimpin doa, melakukan sholat duha, membawa alqura, mengisi kota infaq, mengisi papan skor bintang dan diary karakter?
3. Apakah adik menyukai hal-hal tersebut?
4. Apakah setelah diterapkan kegiatan tersebut adik juga menerapkannya di rumah?
5. Apakah orang tua adik mendukung kegiatan tersebut?

Tahap – Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang ingin peneliti lakukan dalam penelitian ini tentang “Pengalaman Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif di SD SWASTA Darma Medan”. Adapun tahap-tahap tersebut adalah:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti melakukan observasi ke lapangan untuk mendapatkan data profil sekolah lebih lanjut dan tentunya memberikan surat permohonan izin riset kepada kepala sekolah dan mengkonfirmasi pada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang ingin diadakan peneliti. Kemudian pada tahap ini peneliti langsung menghubungi subjek penelitian yang akan diwawancarai.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan observasi kelapangan, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah mencakup kegiatan terprogram yang diadakan sekolah.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas dan siswa kelas V yang bersangkutan dengan penelitian, dengan pertanyaan-pertanyaan yang di berikan peneliti mengenai “Strategi Guru Dalam pembentukan karakter peserta didik berbasis kurikulum 2013 pada siswa kelas V SD Swasta Darma Medan”

Selanjutnya, peneliti melakukan pengecekan dan membandingkan terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang belum

dilengkapi agar data yang diperlukan didapatkan dengan lengkap dan dapat memenuhi target yang diinginkan oleh peneliti.

c. Tahap penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini merupakan tahap akhir. Data-data yang sudah terkumpul kemudian sudah melalui pengecekan oleh peneliti dan dirasa sudah mencukupi, peneliti melakukan penulisan hasil penelitian terhadap data-data yang sudah diperoleh.

Lampiran 6

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN

No	Tanggal	Agenda
1	18 Agustus 2020	Peneliti mengantar surat Izin Riset ke SD SWASTA Darma Medan dan menemui kepala sekolah untuk meminta izin terkait dengan judul skripsi peneliti
	18 Agustus 2020	Penelitin mengunjungi SD SWASTA Darma Medan menjumpai bapak Zainal untuk membicarakan hal-hal terkait dengan penelitian yang terkait dengan peneliti
	19 Agustus 2020	Peneliti kembali menjumpai bapak zainal untuk membicarakan siapa-siapa saja yang menjadi Informan dalam penelitian yang dilakukan peneliti
	21 Agustus 2020	Peneliti menghubungi Informan untuk meminta izin agar Bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai peneliti
	22 Agustus 2020	Peneliti mewawancarai ibu dewi selaku guru kelas V, kemudian mewawancarai penelitian skripsi.
	24 Agustus 2020	Peneliti mewawancarai siswa kelas v terkait data penelitian skripsi.
	25 Agustus 2020	Peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran wali kelas dalam menggunakan strategi untuk membentuk karakter siswa dan mengumpulkan data dokumentasi berupa (kegiatan pembelajaran

		siswa, dokumen data sekolah)
	26 Agustus 2020	Peneliti mengunjungi SD SWASTA Darma untuk mengambil surat balasan sebagai bukti bahwa sudah terlaksananya penelitian lapangan yang dilakukan peneliti di SD SWASTA Darma Medan.

Lampiran 7**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN**

KEPALA SEKOLAH SD SWASTA DARMA MEDAN

Nama : Zainal Ma'ruf, BE.S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari / Tanggal : 19 Agustus 2020

Waktu : 08:00 s/d Selesai

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Menurut bapak, bagaimana defenisi karakter?	Karakter itu seperti jati diri yang dimiliki seseorang, bisa dikatakan ciri khas yang ada apa diri setiap individu
2	Menurut bapak, apakah pembentukan karakter itu penting?	Tentu saja,dengan membentuk karakter bisa membuat seseorang menjadi lebih baik. Apabila yang dibentuk adalah karakter yang baik, maka semakin baiklah sikapnya terhadap lingkungan sekitar.
3	Bagaimana pembentukan karakter berbasis kurikulum 2013 disekolah ini?	Untuk pembentukan karakter berbasis kurikulum 2013 disekolah ini sendiri, saya membuat beberapa kegiatan rutin untuk seluruh anak. Seperti melaksanakan sholat duha bersama, sholat dzuhur, melakukan infaq setiap jumat,dan membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar dan makan.

4	Menurut bapak dengan adanya strategi, apakah dapat menunjang pembentukan karakter?	Sangat dapat menunjang pembentukan karakter. Dengan adanya strategi tentu akan memudahkan guru dalam membentuk karakter.
5	Disekolah ini apakah semua guru harus memiliki strategi khusus dalam membentuk karakter siswa berbasis kurikulum 2013?	Tidak diwajibkan setiap guru memiliki strategi khusus. Tetapi dari setiap guru memiliki kebebasan dalam menyampaikan pembentukan karakter siswa, Apalagi dengan berbasis kurikulum 2013. Dibuat senyaman gurunya saja yang penting dalam membentuk karakter siswa dapat disalurkan dengan baik
6	Sejauh ini bagaimana hasil dari pembentukan karakter siswa-siswa berdasarkan kurikulum 2013?	Menurut laporan dari wali kelas V sudah bisa dikatakan 85 % berhasil. Karena di kelas V sendiri gurunya memiliki strategi yang unik dalam membentuk karakter siswa
7	Selaku kepala sekolah, apakah harapan bapak untuk karakter siswa SD swasta Darma Medan?	Harapan saya untuk karakter siswa SD Swasta Darma akan lebih baik dari sebelumnya. Dan dengan adanya strategi yang dilakukan guru dapat membentuk karakter siswa yang diinginkan dan sesuai dengan karakter didalam kurikulum 2013

Lampiran 8

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN WALI KELAS V

SD SWASTA DARMA MEDAN

Nama : Yustiana Dewi,S.Pd
 Jabatan : Wali kelas Kelas V
 Hari / Tanggal : 22 Agustus 2020
 Waktu : 09:00 s/d Selesai
 Tempat : SD Swasta Darma Medan

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Bagaimana menurut ibu, defenisi karakter?	Karakter itu tingkah laku seseorang yang bisa dibentuk
2	Apakah menurut ibu dengan karakter dapat membawa dampak yang penting bagi peserta didik?	Iya dapat memberikan dampak yang penting, karena dari karakter ini yang nantinya akan membawa anak ke arah yang lebih baik
3	Bagaimana karakter siswa sebelum diterapkannya kurikulum 2013?	Untuk siswa sebelum diterapkannya kurikulum 2013 ini banyak yang susah untuk di bimbing
4	Bagaimana karakter siswa kelas V setelah diterapkannya kurikulum2013?apakah ada perubahan yang signifikan?	Tentu, ada perubahan dari karakter sebelumnya. Dipembentukan karakter kurikulum 2013 siswa menjadi lebih disiplin dan teratur. Karena ada beberapa strategi yang saya gunakan sehingga siswa menjadi lebih menerima apa yang saya sampaikan.

5	bagaimana cara ibu dalam melaksanakan pembentukan karakter peserta didik berbasis kurikulum2013 dikelas V?	Untuk melaksanakan pembentukan karakter berbasis kurikulum, 2013 saya menggunakan strategi.
6	Apakah dengan strategi dapat menunjang pembentukan karakter peserta didik dengan mudah?	Iya dapat menunjang pembentukan karakter. Dari strategi lah yang dapat membantu saya untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih mudah dan menyenangkan bagi mereka
7	Strategi seperti apa yang ibu gunakan dalam pembentukan karakter siswa kelas V berbasis kurikulum 2013?	Untuk kelas saya sendiri, saya membuat beberapa strategi. Seperti, jadwal memimpin doa secara bergantian, mengisi papan skor bintang dan papan diary karakter .
8	Bagaimana prosedur pembentukan karakter siswa kelas V berbasis kurikulum 2013 menggunakan strategi tersebut?	Nah untuk jadwal memimpin doa secara rutin, saya memerintahkan mereka secara bergiliran setiap harinya untuk memimpin doa dengan membuat jadwal doa. hal tersebut saya menekankan ke aspek spiritual yakni kompetensi inti 1 dalam kurikulum 2013. Untuk kompetensi inti II yakni sosial saya menggunakan papan skor bintang dan papan diary karakter. Penggunaan papan

	<p>skor bintang yaitu setiap siswa yang berani untuk menjawab soal-soal didepan maka akan mendapatkan bintang hal ini mereka untuk berani dan percaya diri. Sedangkan untuk papan diary karakternya saya menyuruh siswa membawa papan ujian dimana papan ujian tersebut sudah saya berikan kertas berisi poin-poin karakter yang sesuai dengan k-13. Nah didalam kertas tersebut siswa akan menuliskan kejadian harinya berdasarkan karakter yang sudah saya tuliskan. Misal, karakter pertama yaitu “pedulli” maka siswa akan menuliskan kejadian apa yang menimbulkan rasa kepeduliannya pada hari itu. Seperti “saya membagi setengah minum saya kepada danu karna dia lupa membawa minumnya”. Setelah semua terisi maka saya akan mengeceknya dan mengatakan kepada danu apakah benar atau tidak jika benar maka mendapatkan bintang kembali. Setelah selama 30 hari papan diary siswa penuh maka saya</p>
--	--

		memberikan reward kepada siswa yang papan diarynya selalu terisi. Dengan papan diary karakter ini dapat membantu saya mengetahui karakter siswa itu sendiri dan melatih kejujurannya dalam mengisi serta melatih katakter lainnya yang terrcantum didalam kompetensi II k-13.
9	Sejauh mana keberhasilan strategi yang ibu terapkan dalam menunjang pembentukan siswa kelas V?	Sejauh ini karakter yang saya tanamkan sudah berjalan. Anak-anak menjadi rajin, semangat dan aktif dikelas. Di awal-awal percobaan memang agak sedikit sulit karna anak-anak kadang berubah moodnya. Tapi seiring berjalannya waktu anak-anak mulai merasa antusias mungkin karna ada reward dan skor bintangnya.
10	Karakter apa yang mulai muncul setelah diterapkannya strategi yang ibu lakukan?	Dari sikap spritualnya sendiri sudah nampak seperti rajin beribadah, mengucapkan salam, membaca doa. Sedangkan dari sikap sosial muali timbul sikap jujur, disiplin, peduli, santun, tanggung jawab serta percaya diri.

11	Bagaimana dampak setelah diterapkannya strategi tersebut?	Dampaknya sangat baik. Saya juga merasa senang dengan perubahan anak-anak begitula dengan siswa serta orang tua siswa yang antusias dengan perubahan karakter anak mereka.
12	Selaku wali kelas V, apa harapan ibu setelah diterapkan karakter berbasis kurikulum 2013?	Harapan saya semoga strategi ini terus dapat dijalankan dan karakter anak-anak ada perubahannya sesuai dengan yang diinginkan berdasarkan kurikulum 2013

Lampiran 9

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS V

Nama : Ahmad Khalid
 Jabatan : siswa kelas V
 Hari / Tanggal : 24 Agustus 2020
 Waktu : 10.00 wib/selesai
 Tempat : SD Swasta Darma Medan

NO	Butir pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah adik mendapatkan giliran memimpin do'a, mengisi papan skor bintang dan papan diary karakter secara rutin?	Iya kak, dapat giliran, memimpin doa terus sesekali maju untuk mengisi papan skor bintang. kalau papan diary saya kerjakan secara rutin
2	Bagaimana perasaan adik ketika diberi giliran untuk memimpin doa, mengisi papan skor bintang dan diary karakter?	Senang dan asik gitu kak
3	Apakah adik menyukai hal-hal tersebut?	Suka
4	Apakah setelah diterapkan kegiatan tersebut adik juga menerapkannya di rumah?	Dikerjai juga di rumah kak, seperti sholat duha pas hari minggu mengisi papan diary karakter
5	Apakah orang tua adik mendukung kegiatan tersebut?	Mendukung kak

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS V

SD SWASTA DARMA

Nama : Aldy Windra Siregar
 Jabatan : siswa kelas V
 Hari / Tanggal : 24 Agustus 2020
 Waktu : 10.00 wib/selesai
 Tempat : SD Swasta Darma Medan

NO	Butir pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah adik mendapatkan giliran memimpin, mengisi papan skor bintang dan papan diary karakter secara rutin?	Hari ini saya dapat giliran memimpin doa kak, saya juga mengisi papan diary tapi tidak dapat skor bintang karna tidak maju kedepan.
2	Bagaimana perasaan adik ketika diberi giliran untuk memimpin doa, mengisi papan skor bintang dan diary karakter?	Seru kak
3	Apakah adik menyukai hal-hal tersebut?	Suka sekali
4	Apakah setelah diterapkan kegiatan tersebut adik juga menerapkannya dirumah?	Dikerjai kak pas hari minggu mengisi papan diary karakter
5	Apakah orang tua adik mendukung kegiatan tersebut?	Mendukung kak

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS V

SD SWASTA DARMA

Nama : Almira Rofilah Hasibuan
 Jabatan : siswa kelas V
 Hari / Tanggal : 24 Agustus 2020
 Waktu : 10.00 wib/selesai
 Tempat : SD Swasta Darma Medan

NO	Butir pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah adik mendapatkan giliran memimpin do'a secara, mengisi papan skor bintang dan papan diary karakter secara rutin?	Mengisi papan diary setiap hari dan mendapat giliran memimpin doa
2	Bagaimana perasaan adik ketika diberi giliran untuk memimpin doa, mengisi papan skor bintang dan diary karakter?	Senang kak
3	Apakah adik menyukai hal-hal tersebut?	Suka
4	Apakah setelah diterapkan kegiatan tersebut adik juga menerapkannya di rumah?	Saya lakukan juga di rumah
5	Apakah orang tua adik mendukung kegiatan tersebut?	Mendukung kak

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS V

SD SWASTA DARMA

Nama : Athar Syafiq
 Jabatan : siswa kelas V
 Hari / Tanggal : 24 Agustus 2020
 Waktu : 10.00 wib/selesai
 Tempat : SD Swasta Darma Medan

NO	Butir pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah adik mendapatkan giliran memimpin do'a, mengisi papan skor bintang dan papan diary karakter secara rutin?	Iya kak, dapat giliran dan juga mengisi papan diary serta mendapatkan skor bintang
2	Bagaimana perasaan adik ketika diberi giliran untuk memimpin doa, mengisi papan skor bintang dan diary karakter?	Menyenangkan kak
3	Apakah adik menyukai hal-hal tersebut?	Suka
4	Apakah setelah diterapkan kegiatan tersebut adik juga menerapkannya di rumah?	Iya kak diterapkan
5	Apakah orang tua adik mendukung kegiatan tersebut?	Mendukung kak

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS V

SD SWASTA DARMA

Nama : Ayu Wulandari
 Jabatan : siswa kelas V
 Hari / Tanggal : 22 Agustus 2020
 Waktu : 10.00 wib/selesai
 Tempat : SD Swasta Darma

NO	Butir pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah adik mendapatkan giliran memimpin do'a, mengisi papan skor bintang dan papan diary karakter secara rutin?	Dapat kak secara rutin alhamdulillah
2	Bagaimana perasaan adik ketika diberi giiliran untuk memimpin doa, mengisi papan skor bintang dan diary karakter?	Senang dan asik gitu kak
3	Apakah adik menyukai hal-hal tersebut?	Suka
4	Apakah setelah diterapkan kegiatan tersebut adik juga menerapkannya di rumah?	Tentu kak diterapkan di rumah juga
5	Apakah orang tua adik mendukung kegiatan tersebut?	Mendukung kak

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS V

SD SWASTA DARMA

Nama : Azril Maulana Effendi
 Jabatan : siswa kelas V
 Hari / Tanggal : 22 Agustus 2020
 Waktu : 10.30 wib/selesai
 Tempat : SD Swasta Darma Medan

NO	Butir pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah adik mendapatkan giliran memimpin do'a secara bergantian, mengisi papan skor bintang dan papan diary karakter secara rutin?	Dapat kak, saya juga rajin mengisi papan diary karakter
2	Bagaimana perasaan adik ketika diberi giiliran untuk memimpin doa, mengisi papan skor bintang dan diary karakter?	Senang kak
3	Apakah adik menyukai hal-hal tersebut?	Suka
4	Apakah setelah diterapkan kegiatan tersebut adik juga menerapkan nya dirumah?	Iya kak
5	Apakah orang tua adik mendukung kegiatan tersebut?	Mendukung kak

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS V

SD SWASTA DARMA

Nama : Deby Syakira Hasibuan
 Jabatan : siswa kelas V
 Hari / Tanggal : 22 Agustus 2020
 Waktu : 10.30 wib/selesai
 Tempat : SD Swasta Darma

NO	Butir pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah adik mendapatkan giliran memimpin do'a secara bergantian, mengisi papan skor bintang dan papan diary karakter secara rutin?	Iya kak, dapat giliran
2	Bagaimana perasaan adik ketika diberi giiliran untuk memimpin doa, mengisi papan skor bintang dan diary karakter?	Senang dan asik gitu kak
3	Apakah adik menyukai hal-hal tersebut?	Suka
4	Apakah setelah diterapkan kegiatan tersebut adik juga menerapkan nya dirumah?	Dikerjai juga dirumah kak
5	Apakah orang tua adik mendukung kegiatan tersebut?	Mendukung kak

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS V

SD SWASTA DARMA

Nama : Dzaki Mumtaz Lubis
 Jabatan : siswa kelas V
 Hari / Tanggal : 22 Agustus 2020
 Waktu : 10.30 wib/selesai
 Tempat : SD Swasta Darma Medan

NO	Butir pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah adik mendapatkan giliran memimpin do'a secara bergantian, mengisi papan skor bintang dan papan diary karakter secara rutin?	Iya kak saya mendapatkan giliran juga
2	Bagaimana perasaan adik ketika diberi giliran untuk memimpin doa, mengisi papan skor bintang dan diary karakter?	Senang dan asik gitu kak
3	Apakah adik menyukai hal-hal tersebut?	Suka
4	Apakah setelah diterapkan kegiatan tersebut adik juga menerapkannya di rumah?	Iya kak
5	Apakah orang tua adik mendukung kegiatan tersebut?	Mendukung kak

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS V

SD SWASTA DARMA

Nama : M. Faiz Ar Razzaq
 Jabatan : siswa kelas V
 Hari / Tanggal : 22 Agustus 2020
 Waktu : 10.30 wib/selesai
 Tempat : SD Swasta Darma Medan

NO	Butir pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah adik mendapatkan giliran memimpin do'a secara bergantian mengisi kotak infaq, mengisi papan skor bintang dan papan diary karakter secara rutin?	Iya kak, dapat gilira sesekali maju untuk mengisi papan skor bintang. kalau papan diary saya kerjakan
2	Bagaimana perasaan adik ketika diberi giiliran untuk memimpin doa,mengisi kota infaq, mengisi papan skor bintang dan diary karakter?	Senang dan asik gitu kak
3	Apakah adik menyukai hal-hal tersebut?	suka
4	Apakah setelah diterapkan kegiatan tersebut adik juga menerapkan nya dirumah?	Iya kak
5	Apakah orang tua adik mendukung kegiatan tersebut?	Mendukung kak

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS V

SD SWASTA DARMA

Nama : M. Vino Lesmana
 Jabatan : siswa kelas V
 Hari / Tanggal : 22 Agustus 2020
 Waktu : 10.30 wib/selesai
 Tempat : SD Swasta Darma Medan

NO	Butir pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah adik mendapatkan giliran memimpin do'a secara bergantian, mengisi papan skor bintang dan papan diary karakter secara rutin?	Iya kak, dapat giliran
2	Bagaimana perasaan adik ketika diberi giiliran untuk memimpin doa, mengisi papan skor bintang dan diary karakter?	Senang dan asik gitu kak
3	Apakah adik menyukai hal-hal tersebut?	Suka
4	Apakah setelah diterapkan kegiatan tersebut adik juga menerapkannya di rumah?	Dikerjai juga di rumah kak, seperti sholat duha pas hari minggu mengisi papan diary karakter
5	Apakah orang tua adik mendukung kegiatan tersebut?	Mendukung kak

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS V

SD SWASTA DARMA

Nama : Nadya Anggraini
 Jabatan : siswa kelas V
 Hari / Tanggal : 22 Agustus 2020
 Waktu : 11.00/selesai
 Tempat : SD Swasta Darma Medan

NO	Butir pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah adik mendapatkan giliran memimpin do'a secara bergantian, mengisi papan skor bintang dan papan diary karakter secara rutin?	Dapat kok kak,saya juga mengisi papan diary dan maju kedepan untuk mendapatkan bintang
2	Bagaimana perasaan adik ketika diberi giiliran untuk memimpin doa, mengisi papan skor bintang dan diary karakter?	asik gitu kak
3	Apakah adik menyukai hal-hal tersebut?	Suka
4	Apakah setelah diterapkan kegiatan tersebut adik juga menerapkannya di rumah?	Iya kak di rumah juga dilakuin
5	Apakah orang tua adik mendukung kegiatan tersebut?	Mendukung kak

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS V

SD SWASTA DARMA

Nama : Nailah Munifah
 Jabatan : siswa kelas V
 Hari / Tanggal : 22 Agustus 2020
 Waktu : 11.00 wib/selesai
 Tempat : SD Swasta Darma Medan

NO	Butir pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah adik mendapatkan giliran memimpin do'a secara bergantian, mengisi papan skor bintang dan papan diary karakter secara rutin?	Tentu saja kak saya dapat dan mengerjakan papan diary dan skor
2	Bagaimana perasaan adik ketika diberi giliran untuk memimpin doa, mengisi papan skor bintang dan diary karakter?	Senang kak
3	Apakah adik menyukai hal-hal tersebut?	Suka
4	Apakah setelah diterapkan kegiatan tersebut adik juga menerapkannya di rumah?	Dikerjai juga di rumah kak
5	Apakah orang tua adik mendukung kegiatan tersebut?	Mendukung kak

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS V

SD SWASTA DARMA

Nama : Rena Al mira Tabina Siregar
 Jabatan : siswa kelas V
 Hari / Tanggal : 22 Agustus 2020
 Waktu : 11.00 wib/selesai
 Tempat : SD Swasta Darma Medan

NO	Butir pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah adik mendapatkan giliran memimpin do'a secara bergantian, mengisi papan skor bintang dan papan diary karakter secara rutin?	Iya kak, dapat giliran
2	Bagaimana perasaan adik ketika diberi giliran untuk memimpin doa, mengisi papan skor bintang dan diary karakter?	Senang dan asik gitu kak
3	Apakah adik menyukai hal-hal tersebut?	suka
4	Apakah setelah diterapkan kegiatan tersebut adik juga menerapkannya di rumah?	Iya kak
5	Apakah orang tua adik mendukung kegiatan tersebut?	Mendukung kak

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS V

SD SWASTA DARMA

Nama : Restu Airi Awalliyah
 Jabatan : siswa kelas V
 Hari / Tanggal : 22 Agustus 2020
 Waktu : 11.00 wib/selesai
 Tempat : SD Swasta Darma Medan

N O	Butir pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah adik mendapatkan giliran memimpin do'a, mengisi papan skor bintang dan papan diary karakter secara rutin?	Iya kak
2	Bagaimana perasaan adik ketika diberi giliran untuk memimpin doa, mengisi papan skor bintang dan diary karakter?	Senang kak
3	Apakah adik menyukai hal-hal tersebut?	Suka
4	Apakah setelah diterapkan kegiatan tersebut adik juga menerapkannya di rumah?	Iya kak
5	Apakah orang tua adik mendukung kegiatan tersebut?	Mendukung kak

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS V

SD SWASTA DARMA

Nama : Sevira Tri Rahayu
 Jabatan : siswa kelas V
 Hari / Tanggal : 22 Agustus 2020
 Waktu : 11.00 wib/selesai
 Tempat : SD Swasta Darma

NO	Butir pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah adik mendapatkan giliran memimpin do'a secara bergantian ,mengisi papan skor bintang dan papan diary karakter secara rutin?	Iya kak, mengisi papan skor dan diary. Juga dapat giliran baca doa
2	Bagaimana perasaan adik ketika diberi giiliran untuk memimpin doa,mengisi papan skor bintang dan diary karakter?	Senang seru kak
3	Apakah adik menyukai hal-hal tersebut?	Suka
4	Apakah setelah diterapkan kegiatan tersebut adik juga menerapkn nya dirumah?	Iya kak dilakukan dirumah juga
5	Apakah orang tua adik mendukung kegiatan tersebut?	Mendukung kak

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS V

SD SWASTA DARMA

Nama : T. Fathal Aziz
 Jabatan : siswa kelas V
 Hari / Tanggal : 22 Agustus 2012
 Waktu : 11.30 wib/selesai
 Tempat : SD Swasta Darma

NO	Butir pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah adik mendapatkan giliran memimpin do'a secara bergantian, mengisi papan skor bintang dan papan diary karakter secara rutin?	Iya kak saya kerjakan secara rutin
2	Bagaimana perasaan adik ketika diberi giiliran untuk memimpin doa, mengisi papan skor bintang dan diary karakter?	Senang sekali
3	Apakah adik menyukai hal-hal tersebut?	Suka
4	Apakah setelah diterapkan kegiatan tersebut adik juga menerapkannya di rumah?	Iya kak diterapkan
5	Apakah orang tua adik mendukung kegiatan tersebut?	Mendukung kak

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS V

SD SWASTA DARMA

Nama : Talitha Putri Ayu
 Jabatan : siswa kelas V
 Hari / Tanggal : 22 Agustus 2020
 Waktu : 11.30 wib/selesai
 Tempat : SD Swasta Darma

NO	Butir pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah adik mendapatkan giliran memimpin do'a secara bergantian, mengisi papan skor bintang dan papan diary karakter secara rutin?	Iya kak, dapat giliran juga mengerjakan papan diary dan papan skor
2	Bagaimana perasaan adik ketika diberi giliran untuk memimpin doa, mengisi papan skor bintang dan diary karakter?	Senang kak
3	Apakah adik menyukai hal-hal tersebut?	suka
4	Apakah setelah diterapkan kegiatan tersebut adik juga menerapkannya di rumah?	Dikerjai juga di rumah kak, seperti sholat duha pas hari minggu mengisi papan diary karakter
5	Apakah orang tua adik mendukung kegiatan tersebut?	Mendukung kak

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS V

SD SWASTA DARMA

Nama : Wan Arya Resawijaya Kusuma
 Jabatan : siswa kelas V
 Hari / Tanggal : 22 Agustus 2020
 Waktu : 11.30 wib/selesai
 Tempat : SD Swasta Darma Medan

NO	Butir pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah adik mendapatkan giliran memimpin do'a secara bergantian mengisi papan skor bintang dan papan diary karakter secara rutin?	Iya kak secara rutin
2	Bagaimana perasaan adik ketika diberi giliran untuk memimpin doa, mengisi papan skor bintang dan diary karakter?	Senang kak
3	Apakah adik menyukai hal-hal tersebut?	Suka
4	Apakah setelah diterapkan kegiatan tersebut adik juga menerapkannya di rumah?	Iya kak
5	Apakah orang tua adik mendukung kegiatan tersebut?	Mendukung kak

Lampiran 10

Dokumentasi Penelitian di SD SWASTA Darma Medan

Foto bersama kepala sekolah SD Swasta Darma Medan



Foto bersama wali kelas V



foto suasana kelas V



foto siswa mengisi papan diary

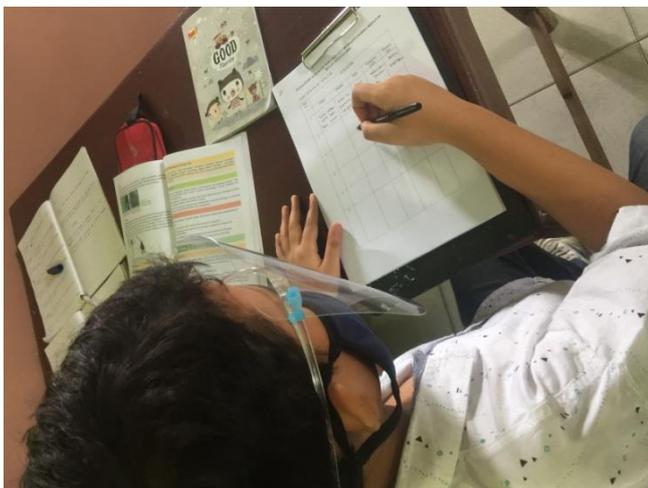
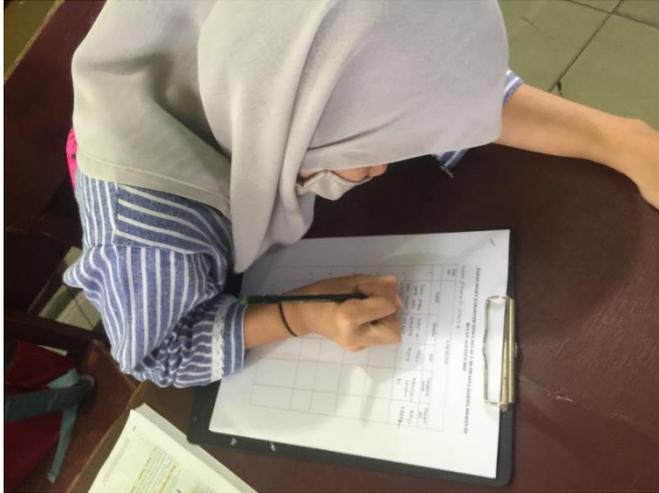


foto wawancara bersama siswa kelas v



DATA RIWAYAT HIDUP

Nama : Mona Riska
NIM : 03.06.16.21.20
Tempat/Tanggal Lahir: Muka paya, 27 Juni 1998
Alamat : Tanjung beringin pasar III, Dusun III Desa
Muka Paya,Kec.Hinai Kab. Langkat
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 (Satu) Dari tiga bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Nasipin
Nama Ibu : Eka Wahyuni
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta / Pedagang
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Tanjung beringin pasar III, Dusun III Desa
Muka Paya,Kec.Hinai Kab. Langkat

Jenjang Pendidikan

- 1. SD Negeri 057214 Muka Paya Tengah 2005-2010**
- 2. MTS Swasta Padangreba 2010-2013**
- 3. MAN 2 Tanjung Pura 2013-2016**
- 4. S1 UIN Sumatera Utara 2016-2020**